

KONSERVASI LINGKUNGAN DALAM AL-QURAN DAN HADIS

(STUDI DI PROKLIM SUKAHARJO SURAKARTA DAN PURWOKELING NGALIYAN SEMARANG)

Oleh:

Hj. Istianah, MA

Arif Friyadi, Lc, M.Ag



KONSERVASI LINGKUNGAN DALAM AL-QURAN DAN HADIS

ISBN : 978-623-8349-48-7

Penulis:

Hj. Istianah, MA.

Arif Friyadi, Lc, M.Ag.

Editor:

Ryo Marjohan, S.Pd.

Penyunting:

Okti Nopriani, S.Pd.

Desain Sampul:

Tim Design Al Mannaf Pustaka

Diterbitkan pertama kali oleh:

Al Mannaf Madia Pustaka

Redaksi :

Jl. Jenderal Sudirman, Sekar Mawar, Pasir Peny, Riau 29352

Telp: 082262530518

Email : almanafpustaka@gmail.com

Website : almanafpustaka.com

Distributor :

CV. AL MANNAF MADIA PUSTAKA

Jl. Taman Siswa No. 69, Wirogunan, Mergangsan,

Kota Yogyakarta 55151

Cetakan pertama, Agustus 2024

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Al-Qur'an dan Hadis adalah sebagai sumber hukum, di dalamnya meliputi seluruh aspek kehidupan, termasuk mengenai merawat lingkungan. Manusia diberi mandat sebagai khalifah di bumi harus menjaga, merawat dan melestarikannya. Al-Qur'an dan Hadis telah mengajarkan tentang konsep yang harmoni bagaimana manusia dalam menjalin hubungan keselarasan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam.

Salah satu problem terbesar yang mengancam kehidupan umat manusia di bumi adalah pencemaran lingkungan. Masalah lingkungan adalah masalah bersama dan harus diselesaikan secara bersama-sama, karena dampaknya sangat berbahaya. Problem lingkungan termasuk masalah serius yang harus segera diatasi, karena manusia dalam memenuhi kebutuhannya sangat bergantung dengan alam. Semua umat manusia mempunyai tanggung jawab yang sama untuk menjaga dan merawat alam (Qs. Al-A'raf [7]: 56).

Manusia sebagai khalifah di muka di bumi, mestinya berada pada garda depan dalam mengelola lingkungan. Bumi adalah rumah kita, maka sudah seharusnya manusia menjaga dan merawatnya dengan penuh kasih. Bumi tidak boleh dirusak, apalagi disakiti. Merawat bumi dan hidup menyelaraskan dengan apa yang yang di dalamnya adalah bagian tugas manusia sebagai khalifah (Qs. Al-Baqarah [2]: 30).

Buku ini akan membahas tentang konservasi lingkungan dalam kajian Al-Qur'an dan hadis (Studi di Proklam di Sukoharjo Surakarta dan Purwokeling Ngaliyan Semarang). Disajikan dengan analisis yang mendalam tentang konservasi lingkungan dalam Al-Qur'an dan hadis, relevansinya program kampung iklim (Proklam) dan peran manusia sebagai khalifah di bumi.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR v

Daftar Isi vii

BAB I

PENDAHULUAN

- A. Latar belakang Masalah..... 1
- B. Kerangka Teori..... 22
- C. Penelitian Terdahulu..... 23

BAB II

PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)

- A. Sejarah Singkat tentang Program Kampung Iklim. 27
- B. Program Kampung Iklim (Proklam) Ngadirejo Solo 29
- C. Proklam Purwokeling Ngaliyan Semarang 34

BAB III

PENGERTIAN KONSERVASI LINGKUNGAN

- A. Pengertian Konservasi Lingkungan..... 40
- B. Fungsi Lingkungan..... 44

BAB IV	
PENYEBAB KERUSAKAN LINGKUNGAN	50
BAB V	
DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN	
A. Pencemaran Lingkungan	62
BAB VI	
KONSERVASI LINGKUNGAN DALAM KAJIAN AL-QUR'AN	
A. Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur'an.....	90
BAB VII	111
KONSERVASI LINGKUNGAN DALAM KAJIAN HADIS	111
1. Menanam pohon (Reboisasi)	111
2. Dilarang mencemari lingkungan.....	118
BAB VIII	
PENUTUP	145
Daftar Pustaka:	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dewasa ini, di antara diskursus kajian di kalangan ilmuwan sosial keagamaan adalah tentang pencemaran lingkungan. Masalah lingkungan termasuk salah satu problem terbesar yang mengancam kehidupan umat manusia di bumi, maka harus segera diselesaikan secara bersama-sama karena dampaknya sangat berbahaya yang tidak hanya mengancam generasi saat ini, tetapi juga generasi yang akan datang.

Masalah lingkungan mulai mencuat pada tahun 1968 ketika Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menemukan beberapa kasus yang terjadi Los Angeles dan New York, Amerika Serikat yaitu gangguan pernafasan. Pada tahun 1972 tepatnya pada tanggal 5-16 Juni Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadakan konferensi di Stockholm, Swedia mengadakan konferensi yang mengusung tema *The Only One Eart* yang kemudian disepakati sebagai Hari Lingkungan Hidup Sedunia. Kemudian juga membentuk badan khusus PBB yang bertugas mengurus permasalahan lingkungan,

yaitu United Nation Environment Programme (UNEP) yang markasnya di Nairobi, Kenya.¹

Masalah kerusakan lingkungan, termasuk masalah isu global dan terjadi pada setiap negara, termasuk Indonesia. Dampak dari kerusakan lingkungan sangat berbahaya di antaranya adalah: pencemaran udara, penyakit, banjir dan tanah longsor. Mengenai kerusakan lingkungan adalah masalah urgen yang terjadi tidak hanya di masyarakat perkotaan tetapi juga di pedesaan,² misalnya sampah yang menumpuk yang dibuang secara sembarangan akan menimbulkan masalah, seperti; penyebaran penyakit, bau tak sedap, transformasi penyakit, dan banjir.

Secara empiris, meskipun Nabi mengajarkan tentang kebersihan lingkungan, namun dalam prakteknya masih terdapat ketidaksesuaian antara ajaran yang diyakini dengan kenyataan di masyarakat. Sebagaimana dipaparkan oleh Asyyifa Putri³, Indonesia menjadi penyumbang nomer 5 penyumbang sampah plastik terbesar sedunia setelah, China, India, Amerika dan Brasil. Tercatat Indonesia menyumbangkan 65,2 ton sampah

¹ M. Quriash Shihab, *Islam dan Lingkungan Perspektif al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, Jakarta: Lentera Hati, 2023, hlm.xii

² Studi Di Bank and others, “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah”, 2014.

³ Di Bank and others.

pertahunnya dengan total sampah yang masuk ke Samudra Pasifik 56,3 juta ton setiap tahun. Sementara dalam catatan Indonesia baik menyebutkan, bahwa Indonesia adalah negara kedua se-Asia penyumbang sampah plastik ke laut setelah China.

Hal tersebut tentunya akan membahayakan kelestarian laut serta *biota* yang ada di dalamnya. Sebab, ia membutuhkan beratus tahun laut guna mengurai sampah plastik secara sempurna⁴. Dari data 800 spesies, 40% nya adalah mamalia laut dan 44% adalah spesies burung laut. Data kemudian menunjukkan plastik laut telah membunuh 1 juta burung laut dan 100 ribu mamalia laut, kura-kura, dan ikan-ikan besar setiap tahunnya. Perlindungan lingkungan hidup merupakan isu yang tidak bisa ditunda lagi. Tanggung jawab ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun juga menjadi tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Semua warga negara harus mengambil tanggung jawab untuk melindungi lingkungan.⁵ Hal ini sesuai dengan UUD Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup. Oleh karenanya menjaga dan

⁴ 2018 Iyan Nurdiyan Haris, 'Analisis Parameter Suhu, Kadar Air, Rasio Sampah Perkotaan Dengan Penambahan Mikroorganisme Biodried', *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata)*, 15.1 (2018), 165–75 <<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>>.

⁵ Eko Zulfikar, 'Wawasan al Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan', 1.

melindungi kesatuan lingkungan hidup dan seluruh benda, keadaan, makhluk hidup, alam, dan ruang yang ada di dalamnya.

Berdasarkan data KLHK pada tahun 2022,⁶ total pengurangan sampah baru mencakup 16,9 juta ton atau 49,8 persen dari total timbulan sampah. Adapun total penanganan sampah pada tahun yang sama lebih kecil capaiannya, yakni hanya 4,9 juta ton atau sekitar 14,5 persen. Selain itu menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 yang dikumpulkan dari 202 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, jumlah sampah yang tersimpan secara nasional sebanyak 21,1 juta ton, diperkirakan mencapai 21,1 juta ton. Dari total produksi sampah negara, 65,71% (13,9 juta ton) dapat dikelola, sedangkan 34,29% sisanya (7,2 juta ton) tidak dikelola dengan baik.⁷

Kapasitas TPA di beberapa daerah sudah penuh, menandakan pengelolaan sampah di Indonesia berada dalam kondisi kritis. Hal ini semakin diperparah dengan semakin

⁶ Debora Laksmi Indraswari, '*Darurat Pengelolaan Sampah Di Indonesia*', 2023 <<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/07/28/darurat-pengelolaan-sampah-di-indonesia>>.

⁷ Tim Kemenko PKM, '*7,2 Juta Ton Sampah Di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik*', 2023 <<https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>>.

banyaknya sampah yang dihasilkan tanpa pengelolaan yang optimal sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, sanitasi dan kesehatan.⁸ Ini tercatat dalam berbagai sumber baik cetak, internet maupun jurnal lainnya. Salah satu penyebab meluapnya sampah di TPA adalah karena banyaknya timbunan atau produksi sampah yang terus meningkat dan sulit terbandung. Indikasinya terlihat dari data timbunan sampah yang tercatat di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada periode 2019-2022. Pada tahun 2019, timbunan sampah mencapai 29,3 juta ton dengan rata-rata produksi harian sebesar 80.210 ton. Pada tahun 2022, jumlah produksi sampah melonjak menjadi 33,9 juta ton setahun dengan timbunan sampah harian rata-rata 92.960 ton.

Menarik apa yang disampaikan oleh Rahayu,⁹ permasalahan lingkungan di pesisir pantai dan tepi sungai atau kali mengalami peningkatan yang memprihatinkan. Setiap tahunnya tepi pantai dan sungai mengalami peningkatan limbah dari masyarakat yang mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan. Air sungai yang tecermah oleh limbah sampah

⁸ Indraswari.

⁹ Dwi Ermawati Rahayu and Yudi Sukmono, 'Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar Berdasarkan Karakteristiknya (Studi Kasus Pasar Segiri Kota Samarinda)', *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 5.2 (2013), 77–90 <<https://doi.org/10.20885/jstl.vol5.iss2.art2>>.

menyebabkan berbagai masalah lingkungan seperti pendangkalan sungai, kerusakan ekosistem, matinya biota sungai hingga banjir di musim hujan. Bencana di atas tidak serta merta dinyatakan sebagai fenomena alam yang terkait dengan perilaku manusia, namun riset juga mengamati sebagai bencana yang sering terjadi. Oleh karena itu, tindakan instrumental dari manusia seperti perilaku eksploitatif yang hanya memuaskan kepentingan manusia dianggap menjadi sebab dari bencana lingkungan hidup.

Terkait dengan masalah pengelolaan sampah, Romadhona S. Seorang peneliti dari Umsida¹⁰ menjelaskan, ada beberapa wilayah di Indonesia dan dunia pada tahun 2023 mengalami kenaikan suhu yang signifikan. Sejak tahun 1880, tercatat suhu bumi paling panas adalah pada tahun 2023, yaitu meningkat panasnya menjadi sekitar 1,8 celcius. Hal ini diperparah dengan kerapnya terjadi kebakaran lahan atau hutan sehingga mengurangi habitat tumbuhan dan satwa.

Kenaikan suhu bumi ini sebenarnya disebabkan oleh adanya *El-Nino*; merupakan fenomena iklim yang ditandai

¹⁰ Romadhona S., 2023 *Jadi Tahun Dengan Suhu Terpanas Sepanjang Sejarah, Ahli Sains Umsida Jelaskan Penyebabnya*, 2023 <<https://umsida.ac.id/2023-jadi-tahun-dengan-suhu-terpanas-selama-seabad/>>.

dengan naiknya suhu permukaan bumi yang lebih tinggi dari biasanya. El-Nino terjadi pada saat angin ke arah barat di Samudra Pasifik sangat lemah hingga menyebabkan air hangat menumpuk di Pasifik Timur. Hal-hal yang juga menjadi pemicu naiknya suhu bumi adalah pemanasan global yang disebabkan oleh dampak rumah kaca, penumpukan sampah yang berlebih dan kebakaran hutan di mana saja. Industri penggunaan fosil yang berlebihan juga membuat bahan bakar batu bara, minyak dan gas alam semakin meningkatkan suhu panas bumi.

Bahaya sampah juga menimbulkan bencana meningkatnya air laut. Berdasarkan data dari IMF (Dana Moneter Internasional) melalui pengamatan satelit menunjukkan bahwa permukaan laut di Indonesia meningkat menjadi 4 mm pada tahun 2022.¹¹ Kenaikan ini justru lebih besar dibanding dengan negara-negara lain yang hanya mengalami 3 mm setiap tahunnya. Kenaikan laut Indonesia di bawah Teluk Persia, Teluk Meksiko dan Laut Baltik.

¹¹ Samita Sadya, 'Permukaan Air Laut Indonesia Cenderung Meningkat', 2022.

Adi Ahdiat dalam tulisannya mengatakan,¹² Indonesia menjadi negara kelima dalam penghasil sampah terbesar di dunia setelah Tiongkok, Amerika Serikat, India, Brasil. Data ini mengacu pada laporan bank dunia bertajuk "*The Atlas of Sustainable Development Goals 2023.*" Tentu saja ini sangat menjadi hal yang sangat mencengangkan, mengingat Indonesia adalah negara kepulauan yang dikelilingi oleh lautan dan samudra. Jika sampah dibuang ke laut, tentu ini sangat membahayakan biota laut yang sangat kaya.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK),¹³ timbulan sampah di Indonesia mencapai 35,92 juta ton pada tahun 2022. Jumlah tersebut meningkat 21,92 juta ton dibandingkan 29,46 juta ton pada tahun 2021. Berdasarkan sifatnya, sampah makanan menyumbang 40,64% dari total jumlah sampah di tanah air, menjadikannya jumlah sampah terbesar yang dihasilkan. Berdasarkan provinsi, pada tahun 2022, jumlah sampah nasional terbesar akan dihasilkan dari Jawa Tengah diperkirakan hal ini akan terjadi. Jumlah

¹² Ahdiat Adia, '10 Negara Penghasil Sampah Terbesar Di Dunia, Ada Indonesia', 2023 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/26/10-negara-penghasil-sampah-terbesar-di-dunia-ada-indonesia>>.

¹³ Tim Kementerian Lingkungan Hidup, 'Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah', 2023 <<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>>.

sampah yang dihasilkan di Provinsi Jawa Tengah diperkirakan mencapai 5,51 juta ton pada tahun 2022 atau menyumbang 15,33% dari total jumlah sampah yang dihasilkan secara nasional. Disusul Provinsi Jawa Timur dengan total timbulan sampah sebesar 4,95 juta ton, Provinsi Jawa Barat sebesar 4,89 juta ton, dan Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,11 juta ton.

Tanpa disadari, kondisi bumi saat ini tidaklah sedang baik-baik saja. Manusia sebagai khalifah di dunia ini tidak hanya dibebani untuk beribadah kepada Allah saja, namun juga menjaga lingkungan sekitar dengan sebaik mungkin. Tapi sayangnya, dewasa ini manusia cenderung menjadi perusak lingkungan secara perlahan-lahan. Hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan yang sangat jelas, seperti menipisnya lapisan Ozon, pemanasan global, perubahan iklim, banjir tahunan yang semakin besar dan meluas, banjir rob di tepi laut, erosi dan pendangkalan sungai dan danau, tanah longsor, krisis air dan mewabahnya penyakit.

Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran, di dalamnya meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk dalam menjaga lingkungan. Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam*, dalam salah satu

sabdanya, berpegang kepada umat Islam agar berpegang teguh kepada dua hal yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

تركت فيكم امرين لن تضلوا بهما ابدا كتاب الله و سنة رسوله¹⁴

Artinya: Telah aku tinggalkan dua perkara untukmu, selama engkau berpegangteguh pada dua hal; pertama, kitabullah. Kedua, Sunah Rasulullah (HR. Imam Malik)

Makna hadis di atas bahwa umat Islam diperintahkan agar berpegang teguh pada kedua sumber ajaran tersebut, baik dalam masalah yang berkaitan dengan persolan dunia maupun akhirat. Hal ini bertujuan agar manusia hidupnya baik di dunia dan di akhirat. Salah satu dari hal yang mendukung kesejahteraan umat manusia di bumi adalah pengolahan dan merawat lingkungan.

Mengenai problem lingkungan termasuk masalah serius yang harus segera diatasi, karena manusia dalam memenuhi kebutuhannya sangat bergantung dengan alam. Semua umat manusia mempunyai tanggung jawab yang sama untuk menjaga dan merawat alam (Qs. Al-A'raf [7]: 56).

¹⁴ Imam Malik , *Al-Muwatta'*, Juz II, (Toha Putar Semarang, 1989), hal. 91.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Manusia sebagai khalifah di muka di bumi, mestinya berada pada garda depan dalam mengelola lingkungan. bukan sebaliknya merusak dan mengeksploitasi alam. Bumi adalah rumah kita, maka sudah seharusnya manusia menjaga dan merawatnya dengan penuh kasih. Bumi tidak boleh dirusak, apalagi disakiti. Merawat bumi dan hidup menyelaraskan dengan apa yang yang di dalamnya adalah bagian tugas manusia sebagai khalifah (QS. Al-Baqarah [2]: 30).¹⁵ Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran telah mengajarkan tentang konsep yang harmoni. Bagaimana manusia dalam menjalin hubungan yang selaras dengan Sang Pencipta, hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam.

Berkaitan dengan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, secara tekstual Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam*

¹⁵ Instagram @pena_Nalaa yang diposting pada tanggal 3 Juli 2024

telah mengajarkan pentingnya menjaga tentang hal tersebut. Bahkan dikaitkan dengan keyakinan, sebagaimana disebutkan dalam sabdanya sebagai berikut:

الطهور سطر الايمان

“Artinya: Bersuci merupakan sebagian dari iman.”

Dalam studi hadis dikenal tiga bentuk kajian; pertama, kajian teks, kedua kajian tentang tulisan teks, dan ketiga kajian tentang pemaknaan teks dalam kehidupan umat. Kajian tentang implemementasi hadis di dalam kehidupan praksis disebut Living Hadis.¹⁶ Untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan praktis diperlukan berbagai pranata yang ada dalam bermasyarakat. Sebagaimana dilakukan pemerintah dengan menetapkan suatu peraturan tentang perlindungan terhadap lingkungan hidup berupa Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Isi dari perundangan tersebut adalah tentang langkah konkrit dalam melakukan pengurangan dan penanganan sampah khususnya untuk limbah dari rumah tangga. Dengan mengacu pada pembatasan penggunaan barang-barang yang dapat menjadi

¹⁶ Shohiron Syamsuddin (ed.), (2007), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, hal. 2.

sampah (*reduce*) dan mendaur ulang serta menggunakan kembali barang-barang yang tidak terpakai (*reuse*).¹⁷ Dalam pengolahan sampah dilakukan pengklasifikasian dan pemisahan menurut jenis, jumlah dan sifatnya. Pengumpulan dan pemindahan sampah ke tempat penyimpanan atau pengolahan sampah, pengangkutan sampah, pembuangan sampah, dan pembuangan sampah. limbah dalam bentuk pengembaliannya yang aman ke media lingkungan mendaur ulang (*recycle*). Hanya saja sampah yang dikelola, baik dalam kegiatan pengurangan maupun penanganan sampah masih belum maksimal.

Islam bukan agama yang hanya mengajarkan tentang ketauhidan saja tetapi juga berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Hal ini selaras dengan (Qs. Al-A'raf [7]: 56)

(وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ).

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut sehingga kamu lebih khusyuk dan terdorong untuk menaati-Nya, dan penuh harap terhadap anugerah-Nya dan

¹⁷ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008

pengabulan doamu. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”

Selain ayat di atas, berkaitan dengan kebersihan lingkungan juga terdapat juga dalam (Qs. Al-Qashas [28]: 77).

وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ

Dalam Tafsir al-Maraghi,¹⁸ kerusakan yang dimaksud dalam ayat di atas adalah merusak manusia dengan membunuh, memotong anggota tubuh, dan mencuri. Sementara kerusakan dalam agama adalah dengan melakukan kemaksiatan seperti merusak nasab dengan perzinaan, merusak akal dengan minuman keras. Menurut Ali Engeenering yang dimaksud dengan berbuat kerusakan adalah dengan merusak alam semesta, baik kepada umat manusia maupun alam sekitar. Sehingga dapat disimpulkan, kerusakan di dunia ini mencakup kerusakan akal, akidah, adab manusia serta kerusakan lingkungan sosial.

Nabi *Shalallahu ‘alaihi wassallam* sebagai teladan yang baik, dalam salah satu hadisnya melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi sebagai berikut:

¹⁸ Ahmad bin Mushthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Cairo: Syirkah Maktabah al-Musthofa, 2010).

عن أبي سعيد بن سعد بن سنان الخدري – رضي الله عنه – أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ” لا ضرر و لا ضرار ” حديث حسن رواه ابن ماجه و الدارقطني و غيرهما مسندا ورواه مالك في الموطأ مرسلًا عن عمرو بن يحيى عن أبيه عن النبي صلى الله عليه وسلم فأسقط أبا سعيد ، وله طرق أخرى يقوي بعضها بعضا

Artinya: Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Malik bin Sinan Al Khudri radhiyallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassallam telah bersabda :“Janganlah engkau membahayakan dan saling merugikan”. (HR. Ibnu Majah, Daraquthni dan lain-lainnya.

Bumi adalah ruang yang berisi makhluk hidup dan segala sumber daya yang tersedia bagi manusia. Rakyat mendapat keistimewaan karena diangkat menjadi khalifah. M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa arti kata “*khalifah*” diartikan menggantikan atau menggantikan pendahulunya. Makna tersebut tentunya menunjuk pada tanggung jawab yang selalu diemban manusia, mulai dari Adam hingga cucu Adam.

Ketika masyarakat menganut paradigma bahwa alam mempunyai nilai hakiki, maka secara tidak langsung masyarakat mulai menilai alam sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu, pentingnya manusia sebagai makhluk ekologis tidak terbatas pada interaksi manusia dengan manusia saja, namun menyiratkan adanya hubungan erat antara manusia dan alam. Tanpa alam, tidak akan ada lingkungan sosial yang mendukung aktivitas mereka. Jika merujuk pada (QS. Ar-Rum 30): 41-42) bahwa kerusakan terjadi di darat dan di laut adalah akibat ulah tangan manusia.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ١ ٤ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۖ كَانُوا أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٢ ٤

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik.”

Hal ini tersirat bahwa seluruh kerusakan yang ada di darat dan di laut seperti: banjir, tanah longsor, banjir rob, tsunami sebenarnya tidak lain adalah dikarenakan perbuatan manusia sendiri yang cenderung abai dalam menjaga lingkungan sekitar.¹⁹ Pembalakan liar, pembuangan sampah yang berlebih, tambang tanah yang terus menerus serta bahan kimia yang masuk ke sungai dan laut tentu akan menghancurkan lingkungan. Allah juga mengingatkan dalam akhir ayat tersebut agar manusia kembali ke jalan yang benar, artinya, manusia harus kembali menjaga lingkungan.

Beberapa kali Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam*. mengingatkan kepada sahabatnya agar menggunakan air wudlu tidak berlebihan karena itu masuk ke dalam ranah *mubadzir* yang diharamkan oleh agama Islam. Dengan menjaga air tidak berlebihan, simpanan air di musim kemarau tentu dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia dan alam sekitar sehingga kekeringan tentu akan diminimalisir.²⁰ Dalam hadis yang lain, Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam* juga menyebutkan:

¹⁹ Muhjiddin Mawardi and Dodo Sambodo, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lngkungan Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, 2011).

²⁰ Avianto Muhtadi and others, 'Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan (Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam)' (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Pengurus Besar NU, 2011), pp. 1–70.

"ما من مسلم يغرس غرسا، أو يزرع زرعا، فيأكل منه طير، أو إنسان، أو بهيمة (وفي رواية: دابة) إلا كان له به صدقة"

*Artinya: "Tidaklah seorang muslim yang memenen tanaman atau menanam tanaman, kemudian dimakan oleh burung atau manusia atau hewan, kecuali menjadi sedekah untuknya."*²¹

أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - قال : (اتقوا اللعانين ، قالوا : وما اللعانان يا رسول الله؟ ، قال : الذي يتخلى (يتغوط) في طريق الناس أو في ظلهم) رواه مسلم.

*"Artinya: Sesungguhnya Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassallam bersabda: "Takutlah kalian pada orang-orang yang banyak terlaknat. Siapakah mereka wahai rasul? Tanya seorang sahabat. Mereka adalah orang yang buang hajat pada jalan manusia atau di bawah pohon."*²²

فقال: " إني أوصيك بعشر: لا تقتلن صبياً، ولا امرأة، ولا كبيراً هراماً، ولا تقطعن شجراً مثمراً، ولا تخرين عامراً، ولا تعقرن شاة، ولا بعيراً ، إلا لمأكله، ولا تغرقن نخلأ، ولا تخرقته، ولا تغلل، ولا تجبن" رواه مالك في الموطأ في كتاب: الجهاد.

"Artinya: Saya menasihatimu untuk melakukan sepuluh hal: Jangan membunuh perempuan, anak-anak, atau orang tua,

²¹ Imam Al-Bukhari, *Assahih Al-Bukhari*, 2nd edn (Kairo: Dar al Fikr, 2010).

²² Muslim bin Hajjaj, *Shahih Al-Muslim* (Cairo: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2010)

<<https://www.noor-book.com/كتاب-صحيح-مسلم-pdf>>.

jangan menebang pohon yang subur, jangan merusak desa, jangan menyembelih domba atau unta kecuali untuk dimakannya, jangan membubarkan lebah, jangan membakarnya, jangan mengikatnya, dan jangan menjadi pengecut.”

Dari sederet permasalahan di atas ada program untuk menjaga lingkungan pemerintah menggalakkan program yang disebut²³ Proklim (Program kampung iklim). Sebuah gerakan nasional dalam mengendalikan perubahan iklim. Gerakan ini adalah berbasis masyarakat satu kampung dalam menjaga lingkungannya masing-masing. Program tersebut merupakan langkah strategis dalam mensosialisasikan issue perubahan iklim dunia yang setiap saat kian berubah. Di antara kegiatan dalam program itu antara lain; sistem pemilahan sampah antara sampah organik dan non organik, sistem kompos untuk mengelola sisa-sisa makanan dan bahan organik, pemilihan barang-barang yang tahan lama agar dapat digunakan berulang-ulang, penjualan sampah yang telah dipilah dengan sistem berbagi keuntungan; 80% penyeter dan 20% pada proklim, memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pengurangan sampah dan

²³ Gatot & Miftahulhaq Mawardi, Muhjiddin & Supangkat, 'Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan by Tim Penulis (z-Lib.Org).Pdf', 2011, p. 56.

pegelolaan sampah yang dapat menghasilkan manfaat kepada banyak orang.

Salah satu Proklim yang berhasil adalah Proklim Bank Sampah Kopen “Sae” Kel. Ngadirejo Kartasura dan juga Proklim Purwokeling RW 10 Kelurahan Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Kedua proklim itu pernah beberapa kali mendapat penghargaan baik dalam event daerah maupun nasional.

Di antara program proklim tersebut adalah bank sampah. Bank sampah ini telah berdiri sejak tahun 2016 dengan berbagai program di antaranya adalah bank sampah, kompos, kampung wisata, kampung iklim, pengolahan lahan pertanian, peternakan, perikanan, perkembunan. Selain itu juga menjalin kerjasama kemitraan dengan pihak-pihak tertentu sebagai sarana penjualan sampah, penyaluran sarana produksi pengolahan sampah. Melihat pentingnya Proklim dalam mengatasi kerusakan lingkungan, maka penelitian ini menemukan relevansi relevansinya dalam membahas dan menganalisis konservasi lingkungan dengan masalah di Kelurahan Sukoharjo Surakarta dan Ngaliyan Semarang.

Studi ini hendak menjawab rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana konservasi lingkungan dalam Al-Qur'an dan hadis?
2. Bagaimana bentuk program Proklim di Desa Ngadirejo Kelurahan Sukoharjo Surakarta dan Kelurahan Ngalian Semarang?
3. Bagaimana relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dalam menjaga lingkungan dengan Program Proklim di kelurahan Ngadirejo dan Ngalian Semarang

Adapun tujuan yang hendak dijawab dalam studi ini adalah:

1. Untuk mengetahui konservasi lingkungan dalam Al-Qur'an dan hadis?
2. Untuk mengetahui bentuk program Proklim di Desa Ngadirejo Surakarta dan Kelurahan Ngalian Semarang?
3. Untuk mengetahui relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dalam menjaga lingkungan dengan Program Proklim di kelurahan Ngadirejo dan Ngalian Semarang

Penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Proklim dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Proklim di lokasi setempat. Analisis persepsi masyarakat kampung iklim dilihat dari segi pengetahuan dan

dukungan aktif masyarakat dalam kegiatan Proklim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode penelitian campuran (Mixed method).

B. Kerangka Teori

Kata konservasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*conservation*” yang artinya pelestarian atau perlindungan. Konservasi adalah pemeliharaan dan perlindungan terhadap sesuatu yang dilakukan secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan cara pengawetan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lingkungan adalah sebuah daerah atau kawasan dan seluruh bagian yang ada di dalamnya ada di sekitar manusia dan mempengaruhi kehidupannya. Lingkungan Menurut Prof. Emil Salim, M.A., Ph.D. seorang pakar dalam bidang lingkungan, bahwa lingkungan dapat diartikan sebagai benda, kondisi sehingga dapat mempengaruhi ruang yang kita tempati serta mempengaruhi kehidupan manusia²⁴.

Sedangkan relevansi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia²⁵ (KBBI) berarti hubungan, kaitan. Menurut

²⁴ <https://lindungihutan.com/blog/lingkungan-adalah/> diakses pada tanggal 10 Juli 2024

²⁵ Tim Pusat Bahasa Indonesia, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* (Jakarta, 2018).

Sukmadinata (2007), relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara teks Al-Qur'an dan hadis dengan sikap yang dilakukan oleh masyarakat tertentu dalam memahami kedua sumber tersebut. Adapun relevansi eksternal adalah kesesuaian antara matan hadis dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan relevansi hadis menjaga lingkungan adalah kesesuaian hadis dengan tujuan dan konten dasar yang menjadi sebuah dasar hukum seorang dalam menjaga lingkungan sekitar. Konsep dasar itu seperti kesesuaian hadis dengan menjaga dan melestarikan alam. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran telah mengajarkan kepada manusia dalam menjaga dan merawat lingkungan.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan konservasi lingkungan telah banyak dilakukan oleh para pendahulu, di antara oleh:

1. Ika Wahyuning Widiarti yang berjudul "Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan permasalahan sampah

rumah tangga dengan menyediakan tong sampah untuk dua jenis sampah; organik (basah) dan non organik (kering).²⁶ Selanjutnya dilakukan pengomposan dan pengumpulan sampah yang layak jual. Hal ini dapat menjadi keuntungan tersendiri setiap anggota keluarga. Sampah basah akan menjadi pupuk tanaman sementara sampah kering seperti botol plastik dan minyak goreng akan menjadi profit bagi pemiliknya karena dapat dijual kembali.

2. Dina Yulianti dan Octavianti Dwi juga menyoroiti permasalahan sanitasi yang ada di Kota Surabaya. Dalam artikelnya yang berjudul "Perancangan Kampanye Sanitasi Sehat di Surabaya mengetengahkan sosuli kepada pembaca agar selalu berhati-hati dari dampak sanitasi yang buruk. Hal itu akan menyebabkan banyak penyakit, karena terkontaminasi dari air yang kotor dari dalam tanah."²⁷ Kurangnya kepenulian masyarakat terhadap sanitasi membuat mereka hidup dalam kondisi kurang bersih. Dengan kampanye melalui media masa,

²⁶ Ika Wahyuning Widiarti, 'Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri', *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4.2 (2012), 101-13 <<https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>>.

²⁷ Yulianti Dina and Octavianti Dwi Wahyuni, 'Perancangan Kampanye Sanitasi Sehat Di Surabaya', *Jurnal Sains Dan Seni*, 4.2 (2015), 2337-4520 <http://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/13976>.

internet, jejaring sosial dan pamflet di tempat-tempat strategis akan dapat dibaca oleh banyak orang sehingga kampanye itu dapat mengena kepada lapisan masyarakat.

Isu tentang lingkungan telah menjadi perbincangan di kancah dunia. Gerakan untuk melestarikan lingkungan terus digaungkan, karena ini adalah masalah bersama yang harus diselesaikan. Manusia diberi mandat oleh Allah sebagai khalifah di bumi mestinya mampu menjalankan perannya dengan baik. Manusia tidak boleh mengeksploitasi alam dengan menjadikan alam sebagai obyek nilai dan ekonomi. Pengaruh paham materialisme dan kapitalisme dan pemanfaatan teknologi yang tidak tepat sehingga tidak ramah lingkungan juga mengakibatkan rusaknya lingkungan semakin masif. Oleh karena itu diperlukan kesadaran setiap individu untuk peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini bersifat mengembangkan dari penelitian sebelumnya yang secara general lebih banyak memfokuskan kepada konservasi lingkungan dalam kajian al-Qur'an dan hadis (studi atas Proklamasi di

Ngadirejo Sukaharjo Surakarta dan Proklim Purwokeling Ngaliyan Semarang. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan Proklim dan relevansinya dengan teks al-Qur'an dan hadis. Sehingga diharapkan dengan adanya Proklim ini menambah kesadaran masyarakat dalam merawat lingkungan.

BAB II

PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM)

A. Sejarah Singkat tentang Program Kampung Iklim.

Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan program yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan. Program ini berlingkup nasional yang dilaksanakan di wilayah administratif paling rendah setingkat rukun warga atau dusun dan paling tinggi setingkat kelurahan atau desa, atau wilayah yang masyarakatnya telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkesinambungan.²⁸

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup mendorong masyarakat agar selalu menjaga iklim bumi khususnya Indonesia sehingga tidak mengalami

²⁸ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Buku Praktis Proklam yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, 2017

penurunan iklim akibat emisi yang berlebihan serta gas kaca. Program kampung iklim yang diinisiasi oleh pemerintah menjadi jawaban atas perubahan iklim dunia saat ini. Dengan mendorong partisipasi masyarakat dan seluruh pihak yang terkait dalam peningkatan kapasitas dan adaptasi terhadap penurunan iklim pemerintah berharap agar rakyat Indonesia juga meminimalisir terjadinya bencana alam yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri.

Regulasi ini tertuang dalam PP (peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim, 2016).

Kampung Iklim sendiri adalah lokasi yang berada di wilayah administratif paling rendah setingkat RW (rukun warga) atau RT (Rukun Tetangga) atau lebih tinggi lagi yaitu tingkat desa atau kelurahan bahkan wilayah, dimana masyarakatnya telah melakukan upaya mitigasi perubahan iklim secara berkelanjutan. Strategi pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah dengan mendorong kerjasama semua pihak masyarakat dalam

upaya mempertegas kapasitas adaptasi dan mitigasi dalam menanggulangi perubahan iklim.

B. Program Kampung Iklim (Proklim) Ngadirejo Solo

Permasalahan lingkungan semakin kompleks seiring dengan pemanasan global dan perubahan iklim yang dampaknya telah banyak dirasakan oleh masyarakat, seperti pergeseran musim, bencana alam, dan ancaman gagal panen. Oleh karena itu, salah satu yang dilakukan adalah membuat inovasi dengan semangat Bangun Desa melalui Kampung Iklim. Program ProKlim ini telah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sukoharjo sejak tahun 2020. ProKlim ini merupakan bentuk aksi nyata untuk mewujudkan ketahanan dan gaya hidup yang rendah emisi GRK dengan melakukan:

1. Aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Adapun aksi adaptasi perubahan iklim di antaranya dengan mengendalikan kekeringan, banjir, tanah longsor, peningkatan ketahanan pangan, dan pengendalian penyakit.

2. Aksi mitigasi perubahan iklim di antaranya dengan mengelola sampah, limbah padat dan cair; penggunaan energy baru terbarukan, konservasi dan penghematan energi; budi daya pertanian rendah emisi GRK; serta meningkatkan dan/atau mempertahankan tutupan vegetasi.

Adapun tujuan inovasi tersebut untuk mengurangi dampak emisi GRK. Melalui ProKlim ini untuk membangun desa dari segi lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya. Agar tercapai target 20.000 lokasi ProKlim, maka diperlukan kolaborasi dan komitem yang tinggi dari Pemerintah, masyarakat, swasta dan akademisi.

Kabupaten Sukoharjo terdiri dari 12 Kecamatan, 17 Kelurahan, dan 150 desa. Melalui inovasi ProKlim ditargetkan setiap desa/kelurahan minimal ada 1 kampung iklim. Untuk mendukung program tersebut, DLH juga mendorong lokasi yang sudah mendapatkan predikat ProKlim utama untuk naik tingkat menjadi ProKlim Lestari. Dan salah satu syarat ProKlimi lestari harus membina minimal 10 lokasi untuk menjadi lokasi kampung iklim.

Setelah menerapkan inovasi tersebut pada tahun 2020 Kabupaten Sukoharjo berhasil memperoleh Trophy ProKlim Lestari untuk Kampung Iklim Ngadirejo Kartasura dan Trophy Proklim Utama untuk Kampung Iklim Kelurahan Kartasura. Trophy Proklim Lestari yang diperoleh ini adalah trophy lestari pertama yang berhasil diraih oleh Kabupaten di Jawa Tengah. Atas keberhasilan tersebut, sehingga pada tahun 2022, Bupati Sukoharjo Ibu Etik Suryani, SE, MM berhasil meraih penghargaan untuk kategori Pembina ProKlim.²⁹

Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura berhasil meraih penghargaan tingkat nasional, prestasi ini tentunya sangat membanggakan. Program Proklim ini merupakan program nasional dan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan juga untuk menurunkan emisi gas rumah kaca. Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim ini dilakukan

²⁹<https://portal.sukoharjokab.go.id/2023/07/03/inovasi-sembada-proklim-melawan-perubahan-iklim/> diakses pada tanggal 7 Agustus 2024

dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal.

Proklim Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo diinisiasi pada tahun 2015. Hal ini yang patut diikuti oleh proklim-ProKlim yang lain, Proklim Kelurahan Kartasura telah meraih penghargaan tingkat nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2020. Penghargaan tersebut sudah diserahkan di Jakarta. penghargaan tersebut telah menjadi pelengkap penghargaan yang diraih sebelumnya dari Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya sebagai Pembina Proklim terbaik ke-Kartasurat Solo dari Menteri LHK tahun 2018.

Adapun pelaksanaan ProKlim di Kelurahan Ngadirejo Kabupaten Sukoharjo, Kelurahan Ngadirejo meliputi:

- a. Goyang Sapu. Ini dilaksanakan setiap hari minggu pukul 05.30–06.30 WIB. Masyarakat wajib membersihkan halaman dan lingkungan sekitar rumah, setiap dua minggu sekali. Dalam hal ini, semua warga akan

membersihkan titik-titik tertentu yang dianggap kurang bersih.

- b. Goyang Cetok. Semangat kebersamaan dan gotong royong warga mewujudkan 4000 tanaman dalam polybag dimana setiap KK mendapatkan 20 polybag beserta tanaman dan harus ditanam. Pemanfaatan Lahan Tidak Produktif menjadi Produktif memanfaatkan tanah-tanah tidak produktif untuk ditanami dengan tanaman yang bermanfaat. Setiap dasa wiswa diberi tugas untuk mengelola tanah tidak produktif. Pembuatan Rak tanaman di setiap rumah diwajibkan menyediakan rak tanaman dan tanaman dalam polybag ditata di rak tanaman dengan rapi.
- c. Pengolahan sampah. Sampah dari masing-masing keluarga yang sudah dipilih dikumpulkan ke suatu tempat yang sudah ditentukan, sampah organik diolah menjadi kompos, sampah non organik dipilah lagi yang bisa dimanfaatkan diolah menjadi barang lain yang bermanfaat dan sisanya dijual di tukang rosok.

C. Proklim Purwokeling Ngaliyan Semarang

Proklim Purwokeling Ngaliyan Semarang Terletak di Desa Purwoyoso RW. 10 Kec. Ngaliyan Kota Semarang. Adapun batas-batas Proklimm ini adalah sebagai berikut; batas utara: Jl. Prof. Hamka/ Kelurahan Tambakhaji, batas barat adalah RW. 09 Kampung Ringin dekat jalan tol, batas timur, adapun batas selatan adalah Kawasan Industri Candi.

Luas wilayah proklim ini adalah 28, 50 Hektar dengan jumlah RT ada 9 dan rumah ada 329 unit dengan ketinggian tanah 70 m di atas permukaan laut. Warga proklim ini berjumlah 1.431 jiwa dengan 329 KK. Hal itu dibedakan dengan jumlah kelamin laki-laki 714 dan perempuan 717. Kebanyakan penduduk proklim ini adalah pegawai dengan 50% dan pedagang 20% dan lainnya 30%.

Adapun struktur kelembagaan pengurus proklim Purwokeling adalah:

Mengenai faktor-faktor pendirian proklim ini adalah sebagai berikut;

1. Kerawanan bencana tanah longsor karena lokasi perbukitan. (pernah terjadi pada tahun 1990)
2. Banjir saat musim penghujan dan kekeringan air pada saat musim kemarau. sementara itu masih terdapat dangkalnya sumber air bersih di beberapa rumah.
3. Terpaan angin kencang dari Pantai Utara karena lokasinya berada di id daerah pesisir pantai utara di atas tebing perbukitan.
4. Munculnya wabah penyakit musiman, seperti demam berdarah, chikungunya yang disebabkan oleh nyamuk aedes aegypti.
5. Permasalahan limbah sampah yang berdampak negatif terhadap lingkungan.

Program-program Proklamasi ini seperti yang dicanangkan oleh pemerintah yang dalam hal ini di bawah naungan Kementerian Lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

1. Mitigasi

Mitigasi adalah melaksanakan ekofilantropi, alam yang telah memberikan manfaat kepada kita makhluk

hidup, maka wajib juga kita manusia menjaganya agar saling memberi.

Program mitigasi di antaranya adalah pengolahan sampah limbah padat dan cair, penggunaan energi baru dan terbarukan, budidaya lebah kelanceng untuk bantu penyuburan tanaman, pencegahan dan penanggulangan bencana alam serta dukungan berkelanjutan.

2. Aksi Adaptasi

Adaptasi adalah serangkaian aksi untuk mengendalikan kekeringan dan banjir dengan aksi sebagai berikut; peresapan air pembuatan lubang biopori. Biopori sendiri mempunyai manfaat yang luar biasa, di antaranya adalah; menimbun limbah organik untuk makanan hewan tanah cacing dan lainnya, sehingga menyuburkan tanaman, mengurangi sampah organik dari rumah ke TPA, membantu mencegah terjadinya banjir karena terserap tanah, memperbaiki dan menambah jumlah air tanah.

Aksi pembuatan sumur resapan di antaranya mengandung banyak manfaat:

1. Meminimalisir genangan air hujan
2. Mengurangi resiko banjir
3. Menambah cadangan air tanah

4. Memperbaiki dan menambah jumlah air tanah dan menjaga kelembaban tanah dan sekitarnya.

Aksi penghematan air dengan penggunaan efisiensi dengan membatatasi penggunaan air, air bekas cuci pakaian dapat digunakan untuk mencuci kendaraan, air bekas cucian beras digunakan siram tanaman, mandi dengan menggunakan shower lebih baik daripada gayung.

Aksi berikutnya adalah penanaman pohon dan rumput akar wangi di lokasi tebing agar tidak terjadi longsor. Selain itu juga ada aksi terbuka hijau dengan membuat taman terbuka dan bermain untuk anak-anak.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah aksi pemanfaatan kawasan green belt untuk konservasi lingkungan hijau agar menanggulangi tanah longsor, meredam kebisingan, menahan angin kencang, menyerap debu kimia dan menghasilkan oksigen.

Adapun aksi adaptasi terhadap ketahanan pangan, adalah sebagai berikut; menanam sayuran, buahan, pengendalian penyakit yang terkait.

Program Kampung Iklim (Proklam) Purwokeling Ngaliyan Semarang juga sebagai pelopor pembuatan dan pemanfaatan ecobrick sehingga menyabet gelar Proklam Nasional pada tahun 2018. Menurut Eko Gustini Wardani, pemanfaat ecobrick ini sebagai keunggulan Proklam Purwokeling. Kala itu belum banyak kegiatan pemanfaat ecobrick di Semarang dan ia telah menjadi trainer ecobrick dan ahli bangunan tanah Global Ecobrick Alliance (GEA). Dengan berbekal inilah, ia mengajak warga RW 10 untuk mencoba membuatnya. Dan hasilnya banyak produk furniture di RW 10 yang digantikan oleh ecobrick. Dalam pembuatan ecobrick ini harus memastikan kondisi sampah plastic bekas kemasan harus benar-benar bersih dan kering. Kemudian digunting kecil lalu dipadatkan dalam botol bekas hingga memiliki volume 0,33.

Warga RW 10 juga getol menanam pohon di perbatasan wilayah dengan kawasan industri karena

berada di titik rawan longsor. Kemudian setiap rumah diwajibkan untuk membuat minimal dua lubang resapan biopori. Selain untuk mencegah bencana banjir, lubang biopori juga dapat digunakan sebagai sampah organik. Bagi Eko, memupuk kesadaran masyarakat menjadi tantangan terbesar, namun perlahan semua warga di wilayahnya akhirnya menyadari betul akan tanggung jawabnya dalam menjaga lingkungan.³⁰

³⁰ Wawancara dengan Eko Gustini Wardani Pramukawati, selaku Ketua Proklim Purwokeling Nagliyan pada tanggal 06 Juli 2024

BAB III

PENGETRIAN KONSERVASI LINGKUNGAN

A. Pengertian Konservasi Lingkungan

Istilah “konservasi” atau “*conservation*” Kata konservasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*conservation*” yang artinya pelestarian atau perlindungan. Konservasi adalah pemeliharaan dan perlindungan terhadap sesuatu yang dilakukan secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan cara pengawetan. Kegiatan konservasi selalu berhubungan dengan suatu kawasan, kawasan itu sendiri mempunyai pengertian yakni wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya (Undang-undang No. 32 Tahun 2009). Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan, dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan yang berkelanjutan.³¹

³¹<https://pediailmu.com/teknik-lingkungan/konsep-konservasi-sumber-daya-alam-dan-lingkungan/> 1 Juli 2021

Dalam UU No. 32 tahun 2009 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, juga termasuk manusia dengan semua perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.³²

Sedangkan lingkungan adalah semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.³³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lingkungan hidup adalah semua keadaan di sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme makhluk hidup.³⁴ Pakar lingkungan Otto Soemarno mendefinisikan lingkungan hidup adalah seluruh jumlah benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang mempengaruhi kehidupan manusia.³⁵ Menurut M. Quriash Shihab, lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling makhluk hidup yang mempunyai pengaruh timbal balik makhluk hidup tersebut.³⁶

³² Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

³³ Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, p. 367.

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), p. 877.

³⁵ M. Husein Harum, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), p. 6.

³⁶ Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, p. 367.

Dalam Bahasa Arab, pelestarian lingkungan hidup dikenal dengan istilah fikih lingkungan hidup (*fiqhul bi`ah*). Jika ditelisik dari sisi semantik, terdiri dari dua kata (kalimat majemuk; mudhaf dan mudhaf ilaih), yaitu kata *fiqh* dan *al-bi`ah*. Secara bahasa “Fiqh” berasal dari kata *Faqiha-Yafqahu-Fiqhan* yang berarti *al-‘ilmu bis-syai`i* (pengetahuan terhadap sesuatu) *al-fahmu* (pemahaman).³⁷ Kata “*Al-Bi`ah*” dapat diartikan sebagai lingkungan hidup, yaitu: kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.³⁸

Di dalam Al-Qur’an kata “*al-Bi`ah*” tidak dapat dilepaskan dengan term yang disebutkan dengan kosa kata *al-alamin*, *as-sama*, *al-ard*, dan *al-bi`ah*. Pertama, kosa kata *al-alamin* dalam Al-Qur’an disebutkan beserta derevasinya sebanyak 71 kali.³⁹ Kedua, kosa kata *al-asma’* yang derevasinya berakar pada kata

³⁷Muhammad bin Ya`qub al-Fayrus Abadi, *Al-Qamus Al-Muhith*, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2005) cet. VIII h. 1250

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

³⁹ Muhammad Fuad Abdul Baqi`, *Al-Mu`jam Al-Mufahras Li Alfazd Al-Qur`an Al-Karim* (Beirut: Darul Fikri, 1987), pp. 589–91.

sama', yasmu', sumuwan wa sama'an yang mempunyai arti meninggi, menyublim, dan sesuatu yang tinggi.⁴⁰

Menurut para pakar lingkungan, lingkungan hidup terdiri dari dua komponen. *Pertama*, biotik yaitu yang terdiri dari makhluk hidup atau makhluk yang mempunyai ciri-ciri seperti bernafas, tumbuh dan berkembang biak, seperti: manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. *Kedua*, abiotik yaitu lingkungan yang tidak bernyawa. Komponen ini mendukung keberlangsungan lingkungan hidup, seperti lapisan tanah sebagai tempat untuk berpijak. Air sebagai kebutuhan semua makhluk hidup dan udara untuk bernafas.⁴¹

Adapun Lingkungan hidup dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:⁴²

a. Lingkungan Hidup Alami

Lingkungan hidup alami adalah lingkungan yang sendirinya sudah ada, tanpa campur tangan manusia.

Lingkungan ini meliputi komponen biotik dan abiotik,

⁴⁰ Muhamad bin Mukrim Ibnu Mandzur, *Lisan Al-'Arab* (Bairut: Dar Shadir, 1999), p. 79.

⁴¹ M. Quriash Shihab, *Islam dan Lingkungan Perspektif al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, Jakarta: Lentera Hati, 2023, hlm. 12-13

⁴² M. Quriash Shihab, *Islam dan Lingkungan Perspektif al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, Jakarta: Lentera Hati, 2023, hlm. 14-15

yang keduanya masing-masing mempunyai peran yang saling mempengaruhi.

b. Lingkungan Hidup Binaan

Lingkungan hidup alami mempunyai keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Maka manusia berusaha dengan cara memodifikasi atau mengolahnya agar lingkungan hidup memiliki keseimbangan ekologi dalam memenuhi kebutuhan seluruh makhluk hidup yang ada di dalamnya. Seperti menanam pohon, dan mengolah air limbah agar tidak mencemari air sungai.

c. Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya adalah lingkungan di mana manusia berinteraksi dengan sesama dan berhubungan erat dengan alam. Beragam kerusakan lingkungan yang terjadi pada alam, karena interaksi manusia dengan lingkungan sosial budaya.

B. Fungsi Lingkungan

Lingkungan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan makhluk hidup. Baik manusia, binatang

maupun tumbuh- tumbuhan ketiganya hidup di lingkungan. Lingkungan terdiri atas lingkungan daratan, perairan dan juga lingkungan udara. Lingkungan sangat berperan penting bagi kehidupan makhluk hidup.

Adapun beberapa manfaat atau fungsi lingkungan bagi kehidupan manusia, antara lain:

a. Sebagai tempat untuk dapat bertahan hidup

Fungsi lingkungan adalah sebagai tempat untuk dapat bertahan hidup. bahwasannya semua makhluk hidup yang terdiri dari manusia, binatang dan juga tumbuh- tumbuhan mempunyai sifat saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, bahkan dengan benda- benda tak hidup yang telah diciptakan oleh Tuhan.

Beberapa benda yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup antara lain adalah sebagai berikut:

Sinar Matahari

Sinar matahari sangat bermanfaat dan bahkan sangat dibutuhkan oleh semua makhluk hidup. Sinar

matahari sangat berperan penting bagi pertumbuhan makhluk hidup. Baik manusia, binatang maupun tumbuh-tumbuhan semua memerlukan bantuan sinar matahari untuk dapat tumbuh berkembang. selain untuk pertumbuhan, sinar matahari juga sangat bermanfaat sebagai sumber energi. Sumber energi dari matahari ini dapat bermanfaat untuk berbagai macam hal yang dapat memudahkan pekerjaan manusia.

Udara

Udara merupakan kunci dari kehidupan makhluk hidup di dunia ini. bagaimanapun juga makhluk hidup membutuhkan udara untuk bernafas. Tanpa adanya udara, makhluk hidup dan tidak akan bisa bernafas dan mustahil untuk dapat bertahan hidup. Udara sangat dibutuhkan dalam pernafasan, dan selain itu juga bermanfaat untuk hal- hal yang lainnya. Selain digunakan untuk bernafas, udara juga dapat bermanfaat untuk fotosintesis tumbuh-tumbuhan dan juga pencipta suhu yang seimbang. Selain udara, ada pula elemen abiotik lainnya yang juga sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk bertahan hidup.

Air

Air sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup dalam kaitannya memenuhi cairan di dalam tubuh. Tumbuh makhluk hidup (manusia, binatang dan tumbuhan) sangat membutuhkan cairan. Cairan untuk mengisi tubuh dapat diperoleh apabila makhluk hidup menyerap cairan atau dengan meminum air. Maka dari itulah air sangat penting. Makhluk hidup dapat bertahan tanpa makan dalam beberapa hari tanpa makanan namun tidak akan bertahan lama tanpa minum. Selain untuk memenuhi kebutuhan cairan yang ada di dalam tubuh, air juga sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Air digunakan untuk mencuci pakaian dan piring, dan juga pelestarian lingkungan.

Tanah atau lahan juga sangat bermanfaat bagi makhluk hidup

Bagaimanapun juga manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan hidup di atas tanah atau lahan. Selain bisa digunakan untuk tempat tinggal lahan juga dapat ditanami oleh berbagai macam tumbuhan yang pada akhirnya juga akan bermanfaat bagi manusia.

a. Sebagai tempat untuk bersosialisasi

Fungsi lingkungan adalah sebagai tempat untuk bersosialisasi, karena lingkungan tidak hanya berisi elemen abiotik saja namun juga sesama makhluk hidup. Oleh karena itulah lingkungan ini merupakan tempat untuk bersosialisasi.

b. Sebagai tempat untuk mencari kekayaan

Lingkungan juga merupakan tempat untuk mencari kekayaan yang terkandung di lingkungan sangat banyak, seperti emas, perak, permata, nikel, timah, batu bara, minyak bumi dan barang-barang tambang lainnya. Selain yang tersimpan di dalam Bumi, banyak pula kekayaan yang berada di permukaan Bumi.

c. Tempat untuk mendapatkan hiburan

Lingkungan juga merupakan tempat untuk memperoleh hiburan. Hiburan yang dapat ditemukan di lingkungan tidak hanya berupa pemandangan tentang keindahan alam saja, namun juga hiburan yang diciptakan oleh manusia.

d. Sarana edukasi

Lingkungan juga merupakan tempat untuk memperoleh pendidikan atau edukasi. Lingkungan bisa digunakan sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, namun dari lingkungan pula manusia bisa memetik banyak sekali pelajaran

e. Sumber dari kebudayaan

Lingkungan juga merupakan tempat lahirnya suatu kebudayaan. Kebudayaan terbentuk karena hal-hal yang dibiasakan dalam suatu lingkungan. Oleh karena itulah lahirnya suatu kebudayaan tidak bisa terlepas dari lingkungan.⁴³

⁴³ <https://ilmugeografi.com/biogeografi/pelestarian-lingkungan> 2 oktober 2020

BAB IV

PENYEBAB KERUSAKAN LINGKUNGAN

Allah telah menghamparkan bumi beserta seluruh isinya sebagai sumber kehidupan. Dijadikannya gunung-gunung dengan iklim yang cocok untuk pertanian, laut dijadikan sebagai sumber pencarian bagi para nelayan. Begitu pula dengan sungai-sungai yang mengalir, tumbuh-tumbuhan bahkan hewan diciptakan Allah untuk kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu, manusia harus bersyukur atas semua nikmat dan karunia-Nya.⁴⁴ Rendahnya kesadaran manusia untuk menjaga merawat alam karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. *Pertama*, faktor internal dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan. *Kedua*, faktor eksternal merupakan campur tangan pemerintah dalam memberikan rambu-rambu berupa aturan hukum yang tidak efektif dan mengikat. Kerusakan lingkungan hidup dapat diartikan sebagai proses deteriorasi atau penurunan mutu (kemunduran) lingkungan. Deteriorasi lingkungan ini ditandai dengan

⁴⁴ Istianah, *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup dalam perspektif Hadis*, Jurnal Riwayah Vol. 1, No.2 September 2015, hlm. 262

hilangnya sumber daya tanah, air, udara, punahnya flora dan fauna liar, dan berdampak pada kerusakan ekosistem lainnya.⁴⁵

Adapun penyebab kerusakan lingkungan sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an di antaranya adalah:

1. Membuat kerusakan yang terdapat dalam (Qs. Al-A'raf [7]: 74) dan (Al-Baqarah [2]: 60).

وَأذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَاكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ
مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا تَأْكُرُوا الْآءَ اللَّهِ وَلَا
تَعْنُونَ فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ٧٤

Artinya: Ingatlah ketika (Allah) menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah 'Ad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu membuat pada dataran rendahnya bangunan-bangunan besar dan kamu pahat gunung-gunungnya menjadi rumah. Maka, ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.

⁴⁵Siti Zulaikha, *Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang*, AKADEMIKA, Vol. 19, No. 02, Juli - Desember 2014, hlm. 243

وَإِذِ اسْتَسْفَىٰ مَوْسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۖ كُلُّوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۖ ٦٠

Artinya: (Ingatlah) ketika Musa memohon (curahan) air untuk kaumnya. Lalu, Kami berfirman, “Pukullah batu itu dengan tongkatmu!” Maka, memancarlah darinya (batu itu) dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah dan janganlah melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.

2. Berlaku curang (Qs. Hud [11]: 85).

وَيَقَوْمٍ أَوْتُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۖ ٨٥

Artinya: Wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan dengan adil! Janganlah kamu merugikan manusia akan hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan menjadi perusak.

3. Disorientasi/tidak seimbang dan berlebihan

(Qs. Al-Isra' [17]: 25-26).

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنَّ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلأَوَّابِينَ
عَفْوَراً ٢٥ وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ
تَبْذِيرًا ٢٦

Artinya: Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam dirimu. Jika kamu adalah orang-orang yang saleh, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertobat.

Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

(Qs. Al-An'am [6]:141).

﴿هُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَعَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ
وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ مَتَشَابِهًا وَعَيْرَ مُتَشَابِهًا
كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا
يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ١٤١﴾

Artinya: Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma,

tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

(Qs. Al-A'raf [7]: 31)

﴿يَبْنِيْ اٰدَمَ خُدُوْا زَيْتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ؕ ۳۱﴾

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

4. Mengurangi/mengubah. (Al-Nisa'[4]: 118-119)

لَعْنَةُ اللّٰهِ وَقَالَ لَا تَخِنَنَّ مِنْ عِبَادِكَ نَصِيْبًا مَّفْرُوْضًا ۱۱۸
وَلَا ضَلٰلَتَهُمْ وَلَا مَنِيْنَهُمْ وَلَا مَرْنَهُمْ فَلْيَبْتِكُنَّ اٰذَانَ الْاَنْعَامِ وَلَا مَرْنَهُمْ

فَلْيَغَيِّرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ
خُسْرَانًا مُّبِينًا ۝ ۱۱۹

Artinya: Allah melaknatnya. Dia (setan) berkata, “Aku benar-benar akan mengambil bagian tertentu dari hamba-hamba-Mu.

Aku benar-benar akan menyesatkan mereka, membangkitkan angan-angan kosong mereka, menyuruh mereka (untuk memotong telinga-telinga binatang ternaknya) hingga mereka benar-benar memotongnya, dan menyuruh mereka (mengubah ciptaan Allah) hingga benar-benar mengubahnya.” Siapa yang menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah sungguh telah menderita kerugian yang nyata.

5. Dorongan hawa nafsu (Muhammad [47]: 22)

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ۚ ۲۲

Artinya: Apakah seandainya berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaanmu?

Dari beberapa ayat tersebut di atas, jika alam ini dirusak maka akan menimbulkan bencana, seperti: banjir

bandang, kabut asap, pemanasan global (global warming). kerusakan lingkungan seperti pemanasan global (global warming) mengakibatkan dampak yang sangat luas. Itu semua karena ulah tangan manusia, seperti penggunaan bahan bakar fosil, eksploitasi hutan.⁴⁶

Pemanasan global berdampak negatif terhadap sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup terutama air, tanah dan udara. Kerusakan lingkungan seperti: pemanasan global (global warming) mengakibatkan dampak yang sangat luas. Adapun penyebabnya karena aktivitas manusia, seperti penggunaan bahan bakar fosil, eksploitasi hutan.⁴⁷ Kesadaran manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan masih tergolong sangat rendah. Oleh karena itu, manusia harus menyadari perannya sebagai khalifah Allah di muka bumi untuk memelihara dan melestarikan lingkungan. Untuk mencegah agar tidak terjadi pencemaran adalah dengan mengembangkan budaya hidup bersih. Dengan tidak membuang sampah sembarangan, dan limbah plastik di sungai dan lain-lain.

⁴⁶ Awang Jauharul Fuad, *Global Warming dalam Pandangan Islam*, Yoyakarta, elSAQ Press, 2011, hlm. 221

⁴⁷ Awang Jauharul Fuad, *Global Warming dalam Pandangan Islam*, Yoyakarta, elSAQ Press, 2011, hlm. 221

Dengan meningkatnya jumlah kerusakan ekosistem seperti: pemanasan global, pencemaran lingkungan, kebakaran hutan, dan efek rumah kaca yang semuanya berdampak pada keberlangsungan kehidupan hayati.

Ketidakstabilan alam juga akan menimbulkan bencana dan musibah yang kesemuanya disebabkan oleh ulah tangan manusia (QS. Ar-Rum [30]: 41).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gununggunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu yang menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup. Dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.”

Kata “*fasad*” yang terdapat dalam ayat di atas digunakan untuk menunjuk hal-hal yang menyangkut pada kerusakan. Merusak lingkungan adalah perbuatan dosa (QS. Al-Ma’idah [5]: 33).

إِنَّمَا جَزَاؤُا الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا
أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ
خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ٣٣

Artinya: Balasan bagi orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya serta membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh, disalib, dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu merupakan kehinaan bagi mereka di dunia dan di akhirat (kelak) mereka mendapat azab yang sangat berat.

Alam ini diciptakan sangat indah dan serasi. Oleh karena itu, manusia harus mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan berdasarkan azas kelestarian untuk mencapai kemakmuran sehingga dapat memenuhi kebutuhan umat manusia.

Allah telah membentangkan bumi yang sangat luas beserta tumbuh-tumbuhan, laut dan seluruh ekosistem yang ada di dalamnya. Gunung-gunung, batu, air dan udara, semua itu merupakan sumber daya alam. Bumi dan semua yang ada di dalamnya diciptakan Allah untuk manusia, baik yang di langit dan bumi, daratan dan lautan serta

sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak (QS. Al-Hijr: [15]:19-20).

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رُوسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
مَّوْزُونٍ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرِزْقِينَ

Artinya: “Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu yang menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup. Dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.”

Persoalan lingkungan hidup pada umumnya disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, karena kejadian alam sebagai peristiwa yang harus terjadi sebagai proses dinamika alam itu sendiri. *Kedua*, karena ulah dan perbuatan tangan manusia sendiri, sehingga menimbulkan bencana. Dari sekian banyak persoalan tentang kerusakan lingkungan hidup, ternyata peran manusia sangat besar dalam membuat kerusakan, akibatnya manusia yang

menanggung akibatnya.⁴⁸ Pencemaran lingkungan merupakan perbuatan yang menyebabkan lingkungan menjadi berbeda dengan kondisi normal. Pencemaran lingkungan bisa disebabkan oleh alam atau karena manusia. Beberapa peristiwa alam yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti: banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami dan lain sebagainya. Sementara itu pencemaran lingkungan juga dapat disebabkan oleh ulah manusia seperti: kegiatan industri, transportasi dan lain-lain.

Kerusakan lingkungan tampaknya sangat memprihatinkan, seperti: kerusakan sumber daya alam, penyusutan cadangan-cadangan hutan, musnahnya spesies hayati, erosi, sungai yang tercemar akibat dari sampah-sampah yang menumpuk. Manusia tidak bisa lepas dari udara, tanah dan air. Ketika udara, tanah dan air yang dijadikan sebagai tumpuan hidup makhluk hidup di bumi telah mengalami polusi, sehingga tidak dapat dikendalikan lagi, maka unsur-unsur yang ada di dalamnya pun dapat masuk ke dalam tubuh manusia yang mengkonsumsinya. Sehingga akan terikat di dalam aliran

⁴⁸ Istianah, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam perspektif hadis, Jurnal Riwayah, Vol. 1, No. 2, September 2015, hlm. 252

darah dan inilah yang memicu munculnya berbagai penyakit.

Kerusakan di darat seperti membangun perumahan di daerah-daerah tempat penyerapan air, ketika musim hujan tiba akan menyebabkan terjadinya banjir, tanah longsor, hilangnya mata air, tertimbunnya danau-danau penyimpan air, penebangan pohon secara liar, pembakaran hutan dan lain sebagainya, itu semua merupakan bencana karena ulah tangan manusia.⁴⁹ Demikian pula kerusakan di laut seperti pendangkalan pantai, menghilangkan tempat-tempat sarang ikan, pencemaran air laut karena tumpahan minyak, dan lain sebagainya.

⁴⁹ Henedi Ma'ruf, *Bencana Alam dan Kehidupan Manusia dalam Perspektif al-Qur'an*, (Yogyakarta: ElsaQ Press, 2011), hlm. 203.

BAB V

DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN

A. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan didefinisikan sebagai perubahan faktor abiotik akibat kegiatan yang melebihi ambang batas toleransi ekosistem biotik. Secara umum pencemaran lingkungan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tanah, air dan udara.

1. Pencemaran tanah,

Pencemaran tanah yaitu adanya unsur-unsur kimia pada tanah yang melebihi kadar yang dibutuhkan, antara lain disebabkan oleh domestik yang berupa sampah basah atau organik atau bisa juga berasal dari limbah industri, yaitu limbah padat yang berupa lumpur, seperti pengolahan pabrik gula, pengawetan buah dan lain-lain. Adapun penyebab yang lain bisa berupa limbah pertanian yang berasal dari pestisida atau DDT (Dekloro Difenil Trikloroetana).

2. Pencemaran air

Pencemaran air ini antara lain seperti: membuang bekas limbah industri atau rumah tangga di perairan, adanya partikel-partikel tanah di perairan akibat erosi, dalam menangkap ikan menggunakan bahan peledak beracun, atau tumpahnya minyak karena kebocoran tanker. Berkaitan dengan problem air itu bukan dari ketercemarannya, tetapi dari cara dan kadar penggunaannya karena sia-sia. Banyaknya lahan pertanian yang dialihkan menjadi gedung-gedung/industri.

3. Pencemaran udara

Pencemaran udara ini disebabkan oleh masuk dan bercampurnya unsur-unsur yang berbahaya ke dalam atmosfer antara lain berasal dari asap dan alat transportasi, seperti: mobil, kereta api, pesawat udara, penyulingan, secobong pabrik-pabrik.⁵⁰

⁵⁰ M. Quriash Shihab, *Islam dan Lingkungan Perspektif al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, Jakarta: Lentera Hati, 2023, hlm. 16-19

Air sebagai kebutuhan primer bagi umat seluruh di bumi, maka keberadaannya harus dikelola dengan baik baik agar tidak tercemar. Terjadinya pencemaran air disebabkan karena tingginya beban pencemaran yang masuk ke dalam sumber air. Bahan pencemarannya berasal dari bahan organik (manusia) dan limbah industri. Di samping itu ada faktor lain yang menyebabkan air tanah tercemar adalah industri air laut (penyusupan air laut ke daratan) yang diakibatkan oleh pompanisasi air tanah yang berlebihan sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran air yang disebabkan oleh tingginya beban pencemaran yang masuk ke dalam sumber air.

Pencemaran air di zaman modern ini tidak hanya terbatas pada membuang hajat di sembarang tempat, tetapi ancaman pencemaran yang jauh lebih berbahaya sehingga dapat berpengaruh bagi kelangsungan kehidupan umat manusia, seperti: asap pabrik, zat kimia, zat beracun yang mematikan, serta minyak yang menggenangi samudra, pencemaran limbah industri yang mengandung bahan-bahan yang berbahaya. Limbah industri sebaiknya jangan dibuang

sembarangan, sehingga harus ada penampungannya yang jauh dari pemukiman penduduk. Limbah pabrik di buang sekitar pemukiman penduduk, akan menyebabkan pencemaran baik tanah, air, dan udara sehingga menyebabkan masyarakat di sekitar akan mengalami kelangkaan air bersih. Bila air yang sudah tercemar, dikonsumsi oleh masyarakat maka bisa menimbulkan bahaya yang berakibat pada timbulnya berbagai macam penyakit, seperti: gatal-gatal, diare dan lain-lain.⁵¹

Keberadaan sumber air harus dilestarikan dengan memelihara keberadaannya yang berkelanjutan agar senantiasa tersedia baik dari segi kualitas dan kuantitas yang memadai demi untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup baik pada waktu sekarang hingga generasi mendatang. Oleh karena itu, setiap orang atau badan usaha dilarang untuk melakukan kegiatan yang mengakibatkan rusaknya sumber air

⁵¹ Istianah, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif hadis, Riwayat, Vol I, No. 2 September 2015, h. 266

dan prasarananya yang mengganggu upaya pengawetan air atau mengakibatkan air tercemar.

Adapun cara untuk melindungi dan melestraikan sumber air adalah dengan:

1. Memelihara fungsi resapan air
2. Mengendalikan pemanfaatan sumber air
3. Mengisi air pada sumber air
4. Mengatur sarana dan prasarana sanitasi
5. Melindungi sumber air dalam hubungannya dengan kegiatan pembangunan dan pemanfaatan lahan pada sumber air
6. Mengendalikan pengelolaan tanah daerah hulu
7. Rehabilitasi htan dan lahan.
8. Pelestarian hutan, kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam.⁵²

Adapun cara untuk melestarikan air dengan membuat biopori (lubang resapan) yaitu sebuah lubang

⁵² Cut Azizah, Pengelolaan Sumber Daya Air Dosen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Journal article // [Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi](#), September 2013, h. 3-4
Almuslim <https://www.neliti.com/id/publications/145954/pengelolaan-sumber-daya-air>

buatan pada tanah yang diisi dengan sampah organik untuk resapan air yang memiliki fungsi sebagai makanan makhluk hidup yang ada di tanah seperti cacing dan akar tumbuhan. Lubang ini memiliki diameter antara 10-30 cm dan tidak memiliki muka air tanah dangkal. Resapan (biopori) memiliki manfaat antara lain: mengurangi sampah plastik, menyuburkan tanah, mencegah terjadinya banjir, meningkatkan jumlah air tanah.⁵³

Alam dan sekitarnya ini adalah ciptaan Allah, maka harus dijaga dan dilestarikan. Manusia sebagai khalifah di bumi mestinya berada di garda depan dan tampil sebagai sosok yang ramah terhadap lingkungan. Sehingga tidak boleh semena-mena mengeksplorasi alam tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkannya. Seperti: menebang pohon sembarangan, membuang sampah (limbah plastik) ke sungai, sehingga ada lagi sungai-sungai yang meluap yang bisa merusak pemukiman warga, membakar areal pesawahan dan lain-lain, yang semuanya itu termasuk perbuatan merusak alam.

⁵³ <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/lestarikan-air-tanah-dengan-membuat-biopori-di-rumah/> diakses pada tanggal 5 April 2024

Kerusakan lingkungan tampaknya sangat memprihatinkan, seperti: kerusakan sumber daya alam, penyusutan cadangan-cadangan hutan, musnahnya spesies hayati, erosi, sungai yang tercemar akibat dari sampah-sampah yang menumpuk. Manusia tidak bisa lepas dari udara, tanah dan air. Ketika udara, tanah dan air yang dijadikan sebagai tumpuan hidup makhluk hidup di bumi telah mengalami polusi, sehingga tidak dapat dikendalikan lagi, maka unsur-unsur yang ada di dalamnya pun dapat masuk ke dalam tubuh manusia yang mengkonsumsinya. Sehingga akan terikat di dalam aliran darah dan inilah yang memicu munculnya berbagai penyakit terutama penyakit kanker. Kerusakan di darat seperti membangun perumahan di daerah-daerah tempat penyerapan air, sehingga ketika musim hujan tiba menyebabkan terjadinya banjir, tanah longsor, hilangnya mata air, tertimbunnya danau-danau penyimpan air, penebangan pohon secara liar, pembakaran hutan dan lain sebagainya, itu semua merupakan bencana karena ulah tangan manusia.⁵⁴

⁵⁴ Hernedi Ma'ruf, *Bencana Alam dan Kehidupan Manusia dalam Perspektif al-Qur'an*, (Yogyakarta: ElsaQ Press, 2011), hlm. 203.

Demikian pula kerusakan di laut seperti pendangkalan pantai, menghilangkan tempat-tempat sarang ikan, pencemaran air laut karena tumpahan minyak, dan lain sebagainya. Allah telah menghamparkan bumi beserta seluruh isinya sebagai sumber kehidupan. Dijadikannya gunung-gunung dengan iklim yang cocok untuk pertanian, laut dijadikan sebagai sumber pencarian bagi para nelayan. Begitu pula dengan sungai-sungai yang mengalir, tumbuh-tumbuhan bahkan hewan diciptakan Allah untuk kesejahteraan umat manusia. Oleh sebab itu sudah sepantasnya manusia harus bersyukur atas semua nikmat-Nya.⁵⁵

Rendahnya kesadaran manusia untuk menjaga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. *Pertama*, faktor internal dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan. *Kedua*, faktor eksternal merupakan campur tangan pemerintah dalam memberikan rambu-rambu berupa aturan hukum yang tidak efektif dan mengikat. Kerusakan lingkungan hidup dapat diartikan sebagai proses

⁵⁵ Istianah, Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup dalam perspektif Hadis, Jurnal Riwayat Vol. 1, No.2 September 2015, hlm. 262

deteriorasi atau penurunan mutu (kemunduran) lingkungan. Deteriorasi lingkungan ini ditandai dengan hilangnya sumber daya tanah, air, udara, punahnya flora dan fauna liar, dan berdampak pada kerusakan ekosistem lainnya.⁵⁶

Akibat kerusakan alam, akan menyebabkan timbulnya bencana, seperti: banjir bandang, kabut asap, pemanasan global (global warming). Nabi melalui sabdanya telah memberikan isyarat bahwa akan adanya hujan yang melimpah, namun tidak mampu menumbuhkan apa yang ada di bumi. Turunnya hujan yang melimpah disebabkan karena terjadinya perubahan iklim dan musim, air yang turun tidak mampu diserap dan tidak mampu menyuburkan bumi, bahkan bumi mengalami kekeringan disebabkan tidak adanya penyerapan air.

Pencemaran lingkungan merupakan perbuatan yang bersifat negatif. Tidak hanya lingkungan saja, namun apa saja yang dicemari pasti akan menjadi buruk. Pencemaran lingkungan merupakan perbuatan yang menyebabkan lingkungan menjadi berbeda dengan kondisi normal. Dan tentu saja kondisi yang dimaksud adalah kondisi yang lebih buruk daripada kondisi yang

⁵⁶ Siti Zulaikha, Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang, *AKADEMIKA*, Vol. 19, No. 02, Juli - Desember 2014, hlm. 243

biasanya. Pencemaran lingkungan bisa disebabkan oleh alam atau karena manusia.

Beberapa peristiwa alam yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan adalah bencana alam seperti: banjir tanah longsor, gempa bumi, tsunami dan lain sebagainya. Sementara itu pencemaran lingkungan juga dapat disebabkan oleh beragam kegiatan manusia seperti kegiatan industri, transportasi, aktivitas perekonomian atau perdagangan, dan lain sebagainya. Hal-hal seperti ini tidak dapat dipungkiri dapat terhindar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena kemodernan zaman akan otomatis berdampak pada tercemarnya lingkungan jika tidak ditamengi oleh berbagai upaya.

Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam* dalam salah satu sabdanya telah memberikan isyarat bahwa akan ada hujan yang melimpah, namun tidak mampu menumbuhkan tanaman yang ada di bumi. Turunnya hujan yang melimpah disebabkan karena terjadinya perubahan iklim dan musim, air yang turun tidak mampu diserap dan tidak mampu menyuburkan bumi, bahkan bumi mengalami kekeringan disebabkan tidak adanya penyerapan air.

- 11979 حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ حَدَّثَنِي عَادُ بْنُ حَرْمَلَةَ الْأَزْدِيُّ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُمَطَّرَ النَّاسُ مَطْرًا عَامًّا وَلَا تَنْبُتَ الْأَرْضُ شَيْئًا⁵⁷

Artinya: Tidak akan datang hari kiamat hingga manusia dihujani dengan hujan secara merata tetapi tidak dapat menumbuhkan sesuatu di bumi (HR. Imam Ahmad)

Hadis tersebut sebagai bukti bahwa pemanasan global (global warming) mengakibatkan dampak yang sangat luas. Adapun penyebabnya adalah aktivitas manusia, seperti penggunaan bahan bakar fosil, eksploitasi hutan.⁵⁸ Pemanasan global berdampak negatif terhadap sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup terutama air, tanah dan udara.

Dari pesan-pesan spiritual Nabi *Shalallahu ‘alaihi wassallam* di atas, menyadarkan kepada umatnya untuk selalu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Berkaitan dengan pelestarian lingkungan, setiap individu

⁵⁷ Musnad Ahmad bin Hambal, Maktabah Syamilah, Juz 28, hadis nomor, 11979, hlm. 25

⁵⁸ Awang Jauharul Fuad, *Global Warming dalam Pandangan Islam*, Yoyakarta, elSAQ Press, 2011, hlm. 221

wajib memelihara dan melestarikan lingkungan dengan cara mencegah dan menanggulangi pencemaran sehingga tidak terjadi kerusakan. Upaya yang dilakukannya dengan mengembangkan budaya hidup bersih, dengan memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat di sekitarnya.

Semuanya itu, sering terjadi di sekitar kita. Kesadaran manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kerusakan ekosistem seperti: pemanasan global, pencemaran lingkungan, kebakaran hutan, dan efek rumah kaca yang semuanya berdampak pada keberlangsungan organ hayati. Ketidakstabilan keadaan alam juga akan menimbulkan bencana dan musibah dan itu, disebabkan karena ulah tangan manusia (QS. Ar-Rum [30]: 41).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gununggunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu yang menurut ukuran. Dan kami

telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup. Dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.”

Kata **الْفَسَاد** (al fasad) yang diterjemahkan dengan kerusakan yang oleh para pakar kosakata al-Qur'an diartikan dengan keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak. Kata ini juga digunakan untuk menunjuk apa saja, baik jasmani/ruhani, jiwa/spiritual. Jika merujuk kepada al-Qur'an banyak ayat berbicara tentang aneka fasad dan kerusakan (Qs. al-Baqarah [2]: 205).

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ
اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ۚ ٢٠٥

Artinya: Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.

Menurut Ibrahim Ibnu Umar al-Biqa'i (1406-1480 M) sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab bahwa al-fasad adalah kekuarangan dalam segala hal yang dibutuhkan makhluk. Makhluk ini bukan hanya manusia saja.

Ayat di atas menyebutkan bahwa darat dan laut sebagai tempat terjadinya kerusakan. Itu artinya darat dan laut mengalami kerusakan dan adanya ketidakseimbangan. Seperti air laut telah tercemar sehingga banyak ikan yang mati, kemudian daratan semakin panas yang menyebabkan kemarau panjang sehingga keseimbangan lingkungan menjadi kacau.

Menurut Thaher Ibnu Asyur (1879-1973 M) sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab bahwa alam raya telah diciptakan oleh Allah dengan satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia, tetapi manusia telah membuat kerusakan sehingga menimbulkan kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam. Sehingga berdampak sanga buruk yang

menimbulkan gangguan ketidakseimbangan baik di darat dan di laut.⁵⁹

Allah telah membentangkan bumi yang sangat luas beserta tumbuh-tumbuhan, laut dan seluruh ekosistem yang ada di dalamnya. Jika manusia mampu memakmurkan dan memelihara alam dengan baik, maka alam pun akan bersahabat dengan kita. Maka manusia dilarang untuk mencemari lingkungan sebagaimana sabda Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam*.

و حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ
فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ⁶⁰ .

Artinya: Janganlah seseorang dari kalian kencing di dalam air yang diam, yang tidak mengalir, kemudian mandi darinya.”

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُوَيْدِ الرَّمْلِيِّ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَبُو حَفْصٍ وَحَدِيثُهُ أَتَمُّ
أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْحَكَمِ حَدَّثَهُمْ قَالَ أَخْبَرَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنِي حَيَّوَةُ بْنُ

⁵⁹ ⁵⁹ M. Quriash Shihab, *Islam dan Lingkungan Perspektif al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, Jakarta: Lentera Hati, 2023, hlm

⁶⁰ Shahih Muslim, Juz 2, (al-Maktabah al-Shamilah, Digital), no hadis: 424

شُرِيحٌ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْحَمِيرِيَّ حَدَّثَهُ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَةَ الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ
وَقَارِعَةَ الطَّرِيقِ وَالظِّلَّ

*Artinya: Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassallam bersabda:
"Takutilah tiga perkara yang menimbulkan laknat; buang air
besar di saluran air (sumber air), di tengah jalan dan di
tempat teduh.*

- 1847 حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ
أَبِي قَابُوسَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم
مَنْ فِي السَّمَاءِ الرَّحِمُ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَهُ اللَّهُ
وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللَّهُ⁶¹ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

*Artinya: Sayangilah makhluk yang ada di bumi, niscaya
makhluk yang ada di langit akan menyayangi kalian." (HR
At Tirmidzi).*

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال :
اتقوا اللاعنين . قالوا : وما اللاعنان ؟ قال : الذي يتخلى في
طريق الناس أو في ظلهم . رواه مسلم

⁶¹ Sunan Tirmidzi, Maktabah Syamila, Juz 7, hadis nomor 1847, hlm. 161

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahwa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jauhilah dua perbuatan yang mendatangkan laknat!" Sahabat-sahabat bertanya, "Apakah dua perbuatan yang mendatangkan laknat itu?" Nabi menjawab, "Orang yang buang air besar di jalan umum atau di tempat berteduh manusia." (HR Muslim)

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال :
لا يبولن أحدكم في الماء الدائم الذي لا يجري ثم يغتسل فيه .
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahwa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah seorang dari kalian kencing di air tenang yang tidak mengalir kemudian mandi di dalamnya." (HR Bukhari dan Muslim)

Dari hadis di atas, Nabi mengajarkan agar menjaga kebersihan lingkungan. Semua larangan tersebut untuk mencegah terjadinya wabah penyakit. Oleh karena itu, manusia wajib mengelola lingkungan, dan sekaligus menjaga dan memakmurkannya. Adapun caranya bisa

dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu dari lingkungan keluarga.

Alam beserta dengan segala isinya harus dipelihara dan dijaga kelestariannya dengan cara menghentikan segala bentuk eksploitasi alam, baik itu berupa penebangan hutan secara liar (illegal logging) dan menangkap ikan dengan cara-cara yang tidak wajar, sehingga menyebabkan airnya tercemar dan lain-lain. Manusia sebagai subyek lingkungan hidup memiliki peran yang sangat penting demi kelangsungannya. Kelestarian lingkungan terkait erat dengan kesejahteraan suatu bangsa, karena lingkungan hidup adalah salah satu aset ekonomi yang sangat berharga untuk diberdayakan. Semakin ramah suatu bangsa terhadap lingkungannya, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di negaranya.

Agar kebersihan lingkungan tetap terjaga, dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah di sungai, di selokan dan di tempat-tempat yang tidak layak. Kesadaran setiap individu ini sangat dibutuhkan, walaupun kelihatannya sederhana, namun di tengah-tengah masyarakat masih sulit untuk diterapkan.

Disamping membersihkan lingkungan, juga harus memperindah dengan cara menanam pohon, menghias taman dengan berbagai macam bunga dan tanaman hijau. Dengan demikian akan tercipta lingkungan yang bersih, segar dan sehat. Sebab manusia dan lingkungan hidup mempunyai hubungan dan keselarasan yang sangat erat antara keduanya.

Islam mengajarkan bahwa manusia harus menjaga hubungan keselarasan dengan Tuhan sebagai Sang Pencipta-Nya, menjaga keselarasan dengan masyarakat, keselarasan dengan lingkungan alam dan keselarasan dengan diri sendiri. Demikian pula antara manusia dengan lingkungan ada hubungan keterkaitan dan keterlibatan timbal balik yang tidak dapat ditawar. Lingkungan dan manusia terjalin demikian eratnya, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

A. Peran Manusia Sebagai Khalifah di Bumi

Islam mengajarkan bahwa manusia harus menjaga hubungan keselarasan dengan Tuhan sebagai Sang Pencipta-Nya, menjaga keselarasan dengan masyarakat, keselarasan dengan lingkungan alam dan keselarasan

dengan diri sendiri Demikian pula antara manusia dengan lingkungan ada hubungan keterkaitan dan keterlibatan timbal balik yang tidak dapat ditawar. Alam dan seluruh isinya adalah ciptaan Allah, maka alam harus dikelola dengan baik sehingga tercapai tujuannya. Sebab tujuan konservasi lingkungan adalah demi tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup. Keselarasan ini mencakup empat hal: keselarasan dengan Tuhan, keselarasan dengan masyarakat, keselarasan dengan lingkungan alam, dan keselarasan dengan diri sendiri.

Alam raya diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sangat serasi dan selaras dengan kepentingan manusia (QS. al-Mulk [67]: 3-4).

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوُّتٍ
فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ۚ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ
إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِنًا وَهُوَ حَسِيرٌ ۚ

“(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela?

Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya).”

Keserasian itulah sehingga ekosistem alam raya dapat berjalan sesuai dengan tujuan penciptaannya. Keserasian dan keselarasan alam raya, antara lain dapat dilihat: manusia membutuhkan panas matahari, pada saat yang sama panas mengakibatkan menguapnya air. Kemudian air tersebut turun kembali dalam bentuk hujan. Demikianlah sistem kerja yang diatur oleh Allah yang saling melengkapi dalam keselarasan dan keserasian. Keserasian dan keselarasan itu harus terus dipelihara agar tercipta keseimbangan (al-Mizan) sehingga tidak terjadi bencana alam (QS. Al-Rahman [55]: 7-9).⁶²

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۝ ٨

“Langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan (keadilan dan keseimbangan). agar kamu tidak melampaui batas dalam timbangan itu.”

⁶² M. Quraish Shihab, M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 270-271

Manusia sebagai khalifatullah fil ard meliputi tiga unsur, yaitu: (1) manusia yang dinamai (khalifah), (2) alam raya (bumi), (3). Tugas manusia dengan alam.⁶³ Sebagai khalifah, manusia berperan sebagai kepanjangan tangan Tuhan sehingga menempati posisi sebagai garda terdepan dalam merawat dan melestarikan alam. Dalam menjalankan tugasnya, Allah telah memberikan keistimewaan, yaitu: Allah telah menundukkan alam semesta untuk manusia (QS. Luqman [31]: 20), (QS. Ibrahim [14]:32-33), QS. Al-Jasiyah [45]: 12-13). Manusia diberi berbagai potensi untuk merubah kehidupan di dunia ke arah yang lebih baik (QS. Al-Ra'd [13]: 11), ada arah yang harus dituju (QS. Al-Dzariyat [51]: 56), dalam perjalanannya manusia diberi anugerah untuk menjadi pelita (QS. Al-Baqarah 2]: 38), dan tujuan hidup manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah (Qs. Al-Dzariyat [51]: 56).⁶⁴

⁶³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992, hlm.

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992, hlm.

Berkaitan dengan konservasi lingkungan, manusia sebagai subyek lingkungan hidup memiliki peran yang sangat penting demi kelangsungannya. Manusia harus memelihara dan memakmurkan alam, mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan berlandaskan azas kelestarian untuk mencapai kemakmuran sehingga dapat dimanfaatkan oleh setiap generasi ke generasi. Sehingga tidak boleh mengambil melebihi kebutuhannya demi memenuhi kerakusannya. Bila manusia mampu menyeleraskan hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam, maka akan memperoleh kehidupan yang tentram dan damai. Al-Qur'an telah mengajarkan untuk hidup yang serasi dengan alam, dengan sesama manusia dan dengan Allah (QS. Al-Anbiya' [21]: 107).

Kelestarian lingkungan terkait erat dengan kesejahteraan suatu bangsa, karena lingkungan hidup adalah salah satu aset ekonomi yang sangat berharga untuk diberdayakan. Suatu bangsa semakin ramah dengan lingkungannya, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pembangunannya. Sebab manusia dan lingkungan hidup mempunyai hubungan dan

keselarasan yang sangat erat sehingga tidak dapat dipisahkan.

Dalam menjalin hubungan dengan alam, manusia harus menyesuaikan dirinya dengan alam. Sebab alam tidak pernah menghancurkan manusia, justru sebaliknya manusialah yang merusak alam. Dengan menyelaraskan kehidupan manusia dengan alam maka akan menumbuhkan kesadaran untuk merawatnya dan memakmurkannya.

Menurut MS. Ka'ban, manusia dalam berinteraksi dengan alam, harus memenuhi tiga unsur. Pertama, *al-intifa'* yaitu manusia disilahkan untuk mengambil manfaatnya dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya dan memakmurkannya. Alam dengan segala isinya adalah ciptaan-Nya, maka boleh memanfaatkannya tapi tidak boleh mengurasnya hingga menimbulkan kerusakan (Qs. Al-A'raf [7]: 56). Kedua, *al-i'tibar* yaitu manusia dituntut memikirkan dan mengambil hikmah dari berbagai peristiwa alam serta menggali rahasia di balik ciptaan-Nya. Ketiga, *al-ishlah*

yaitu manusia wajib menjaga, merawat alam dan melestarikannya.⁶⁵

Manusia juga termasuk di dalam kategori alam. Sebagai bagian dari alam, manusia dalam mengemban tugas kekhalfahannya, tidak hanya dititahkan untuk menjalani kehidupan dirinya dengan baik, tetapi ia juga harus membangun dan menjaga hubungan dengan antar sesama umat manusia. Alam diciptakan bukan tanpa tujuan, tujuan diciptakan alam semesta sebagai sarana agar manusia mengetahui Tuhannya. Sebagai makhluk yang mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi, berkewajiban untuk menjaga keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan kehidupan alam semesta. Di sini manusia memainkan dua peran sekaligus. Pertama, sebagai hamba Allah yang dituntut untuk tunduk dan patuh mengikuti titah-Nya. Kedua, manusia sebagai wakil Tuhan di bumi, mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan menyeleraskan hidupnya dengan alam dan pada saat yang sama merawat dan mengatur alam semesta.⁶⁶

⁶⁵ M S Ka'ban, "*Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam,*" Jurnal Millah, MSI PPS UII Yogyakarta 6, no. 2 , 2007, hlm. 5

⁶⁶ Islah Gusmian, *Mitigasi Bencana dan kearifan Manusia Jawa*, Sukoharjo: EFUDEPRESS, 2021, hlm. 219

Sebagai khalifah di bumi, manusia disilahkan untuk memanfaatkan alam, namun dilarang untuk merusak bahkan menghancurkannya. Merusak alam merupakan bentuk dari pengingkaran terhadap keagungan Allah dan akan jauh dari rahmat-Nya (QS. Al-A'raf [7]: 56). Jika alam yang indah ini dirusak, maka akan menodai tugasnya sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, manusia tidak boleh semena-mena terhadap alam. Melalui alam semesta ini, Tuhan mewujudkan rahman dan rahim-Nya. Melalui manusia, Tuhan mewujudkan jamal dan jalal-Nya. Alam semesta merupakan medan yang digelar, agar eksistensi Tuhan bisa lebih mudah dipahami. Dengan merusak alam dan melukainya, secara simbolik-spiritual merupakan tindakan merusak dan melukai keagungan Tuhan. Alam dan manusia merupakan simbol atau miniatur eksistensi Tuhan. Bila miniatur tersebut dirusak dan dilukai, maka secara simbolik tindakan tersebut juga “melukai” eksistensi makna dan citra Tuhan dalam dimensi kealaman dan kemanusiaan.⁶⁷

⁶⁷ Islah Gusmian, *Mitigasi Bencana dan kearifan Manusia Jawa*, Sukoharjo: EFUDEPRESS, 2021, hlm. 198

Tuhan sebagai sumber dan pemilik kehidupan. Segala hal yang kita miliki, hakikatnya hanyalah sekedar titipan. Manusia tidak punya hak “milik” baginya hanya punya hak “guna”. Oleh karena itu, manusia sebagai khalifah di bumi harus menjaga dan merawat alam. Orang yang merawat alam berarti merawat ciptaan Tuhan, dan itu merupakan salah satu wujud kecintaan manusia kepada Tuhan. Sebaliknya, orang yang merusak alam, pada hakikatnya telah merusak ciptaan-Nya dan perilaku yang demikian secara tidak langsung merupakan bentuk penghinaan kepada Tuhan.⁶⁸ Bila alam disakiti dan dirusak, maka hukum alampun akan berlaku. Manusia harus menjaga dan merawat seluruh sistem kemanusiaan dan kealaman, karena di dalamnya citra-citra Tuhan ber-ada. Menjaga dan merawat alam, secara teologis merupakan simbol mencintai Tuhan, karena alam dengan seluruh isinya adalah ciptaan-Nya. Alam harus diletakkan sebagai subyek yang didayagunakan, bukan dieksploitasi demi memenuhi kerakusan manusia.

⁶⁸ Islah Gusmian, *Mitigasi Bencana dan kearifan Manusia Jawa*, Sukoharjo: EFUDEPRESS, 2021, hlm. 208

Kekhalifahan menuntut manusia agar bersahabat dengan alam (Qs. Hud [11]: 61).

﴿وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعُورُوهُ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۖ﴾⁶¹

Artinya: “Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya.³⁵⁷ Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Kata *اسْتَعْمَرَكُمْ* termabil dari kata (*‘amara*) yang berarti memakmurkan. Kata *ista’mara* ada yang memahaminya dalam arti perintah. Ayat ini mengandung perintah agar manusia memakmurkan bumi.⁶⁹

⁶⁹ M. Quriash Shihab, *Islam dan Lingkungan Perspektif al-Qur’an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, Jakarta: Lentera Hati, 2023, hlm. 49-50.

BAB VI

KONSERVASI LINGKUNGAN DALAM KAJIAN AL-QUR'AN

A. Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur'an

Istilah lingkungan (ekologi) dalam Al-Qur'an diungkapkan dengan berbagai term: *al-alam* (seluruh spesies), *asma'* (ruang waktu), *al-ard* (bumi), dan *al-bi'ah* (lingkungan). Kata "*alam*" disebutkan beserta derevasinya sebanyak 387 kali.⁷⁰ Kosa kata *al-alam* disebutkan di dalam Al-Qur'an beserta derivasinya sebanyak 71 kali.⁷¹ Sedangkan kata *al-asma'* yang derevasinya berakar pada kata *sama'*, *yasmu'*, *sumuwan wa sama'an* yang mempunyai arti meninggi, menyublim, dan sesuatu yang tinggi.⁷²

Di dalam Al-Qur'an, lingkungan hidup diperkenalkan dengan lingkungan alam yang disebutkan beserta derevasinya sebanyak 387 kali.⁷³ Kata *al-ard* disebutkan beserta derevasinya sebanyak 485 kali dengan memiliki dua variasi makna. Pertama,

⁷⁰ Baqi', pp. 445–50.

⁷¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi', *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazd Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Darul Fikri, 1987), pp. 589–91.

⁷² Muhamad bin Mukrim Ibnu Mandzur, *Lisan Al-'Arab* (Bairut: Dar Shadir, 1999), p. 79.

⁷³ Baqi', pp. 445–50.

lingkungan planet bumi yang sudah jadi, dengan bermakna tanah sebagai konotasi ruang tempat organisme. Kedua, lingkungan planet bumi dalam proses penciptaan dan kejadian.⁷⁴ Adapun kata *al-bi'ah* dalam Al-Qur'an disebutkan beserta derevasinya sebanyak 18 kali. Al-Qur'an dalam mengungkapkan istilah lingkungan dengan term jagad raya yang meliputi ruang atmosfer dan biosfer.⁷⁵ Dengan demikian, pengertian lingkungan hidup dalam Al-Qur'an meliputi segala hal planet bumi, ruang angkasa, angkasa luar dan bukan hanya lingkungan hidup manusia melainkan semua spesies baik keberadaannya di bumi maupun di angkasa.

Berkaitan dengan konsep lingkungan dalam Al-Qur'an bisa dilihat dari kata "*al-ishlah*", "*al-ihsan*", "*at-taskhir*" dan "*at-ta'mir*". Pertama, kata "*al-ishlah*" dalam Al-Qur'an dengan sejumlah akar katanya dapat ditemukan sebanyak 180 tempat. Kata "*ishlah*" ini disandingkan dengan kata "*fasad*" (kerusakan) atau *sayyi'ah* (kejelekan).⁷⁶ *Ishlah* memiliki arti memperbaiki sesuatu yang telah rusak, mendamaikan dan menjadikan sesuatu sehingga berguna dan bermanfaat. Penggunaan kata "*ishlah* di

⁷⁴ Baqi', pp. 33–40.

⁷⁵ Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), p. 44.

⁷⁶ Ar-Raghib al-Isfahani Abu al-Qasim, *Mufradat Alfadz al-Qur'an*, Dimasyqa: Dar al-Qalam, t.th, Jilid I, hlm. 585

dalam al-Qur'an dikontraskan dengan kata “*fasad*” seperti dalam (QS. As-Syu'ara [26]: 152, (QS. al-Naml [27]: 48). Kata “*ishlah*” di dalam al-Qur'an digunakan sebagai ungkapan untuk memperbaiki segala bentuk kerusakan yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia.

Selain itu, kata “*ishlah*” di dalam al-Qur'an juga diartikan untuk memperbaiki sesuatu yang sebelumnya mengalami kerusakan atau kehancuran. (QS. Al-A'raf [7]: 56) dan ((QS. Al-A'raf [7]: 85)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

وَالِى مَدِينٍ آخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَقَوْمِ اَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ٨٥

Artinya: “Kepada penduduk Madyan, Kami (utus) saudara mereka, Syu‘aib. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman.”

Allah menciptakan alam raya ini melalui proses dan dipersiapkan segala sesuatunya sesuai dengan kebutuhan manusia. Alam ini adalah titipan dari Allah dan bukan kepemilikan, maka manusia tidak boleh berlaku sewenang-wenang terhadap alam. Manusia sebagai khalifah disilahkan untuk memanfaatkannya, tetapi sekaligus juga memelihara kelanjutannya sehingga dapat dimanfaatkan bagi generasi yang akan datang. Dalam mengemban tugasnya sebagai khalifah, manusia diberi potensi oleh Allah berupa ilmu, akal dan kemampuan berinisiatif.⁷⁷ Oleh karena itu, manusia harus menjaga dan melestarikan alam serta menyelaraskan hidupnya dengan pola kehidupan alam. Kesadaran merawat alam raya ini

⁷⁷ M. Quriash Shihab, *Islam dan Lingkungan Perspektif al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, Jakarta: Lentera Hati, 2023, hlm. 46-47

serta hidup bersama dengan mengikuti sunnah alam merupakan ekspresi dari iman. Bumi dengan segala isinya telah mendarmabaktikan dirinya untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Maka sebaliknya, manusia harus merespon baik dengan cara mengeksplor dan merawat ekosistem alam dengan baik pula, bukan mengeksploitasi atau bahkan merusaknya.

Perilaku merusak alam adalah wujud dari ketidak berimanan dan termasuk orang yang tidak bersyukur. Orang yang tidak bersyukur atas karunia-Nya adalah termasuk mengabaikan atas keberlangsungan sumber daya dan ekosistem alam. Bila manusia menyakiti dengan merusak sumber kehidupan (tanah dan air), maka hukum alampun akan berlaku.⁷⁸ Merusak alam merupakan tindak kejahatan yang dapat menghancurkan umat manusia dan kemanusiaan (QS. Al-Ma'idah [5]: 32).

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ
فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ
جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ
لَمُسْرِفُونَ ٣٢

⁷⁸ Islah Gusmian, *Mitigasi Bencana dan kearifan Manusia Jawa*, Sukoharjo: EFUDEPRESS, 2021, hlm. 214

Artinya Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.

Selain itu kerusakan lingkungan juga dapat menimbulkan bencana dan malapetaka (QS. Al-A'raf [7]: 96)

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

Artinya: Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.

Ayat ini menurut Muhammad Husain Thabathaba'i (1904-1981 M) sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab bahwa alam raya dengan segala bagiannya yang rinci, satu sama lain saling berkaitan. Semua saling mempengaruhi, apabila salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik atau menyimpang dari jalan yang seharusnya ditempuh maka akan tampak dampak negatifnya sehingga akan berpengaruh pada bagian yang lainnya.⁷⁹

Allah menciptakan alam ini sangat serasi dan seimbang, satu sama lain saling berkaitan. Oleh karena itu, manusia harus mampu menyelaraskan hidupnya dengan sunnah alam. Jika manusia mampu menyelaraskan kehidupannya dengan alam, maka akan tumbuh kesadaran mengenai pentingnya menjaga dan merawat alam dengan ekosistemnya secara kontinyu. Manusia harus mampu menjaga dan merawat alam dengan baik, dengan cara menanam pohon (reboisasi) yang bertujuan agar lahan dapat dipulihkan, dipertahankan dan untuk meningkatkan kembali tingkat kesuburannya (QS. al-An'am [6]: 99).⁸⁰

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Islam dan Lingkungan Perspektif al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, Jakarta: Lentera Hati, 2023, hlm. 28

⁸⁰ Eko Zulfikar, *Wawasan al-Qur'an tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-ayat Konservasi*, Jurnal QOF, Volume 2 Nomor 2 Juli 2018, hlm. 125

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مَّتْرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ مِثْلَهَا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menunjukkan kebesaran-Nya dengan menurunkan air hujan dari langit yang dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan sehingga dapat bermanfaat bagi makhluk yang lainnya. Penyebaran dan perkembangan tumbuh-tumbuhan di daratan menyebabkan terbentuknya ekosistem-ekosistem baru di permukaan bumi yang

diikuti oleh perkembangan dan penyebaran hewan. Perkembangan dan penyebaran tumbuhan di daratan menyebabkan meluasnya ekosistem baru yang juga membuka ruang bagi perkembangan dan penyebaran hewan daratan dengan penyebaran ketersediaan bahan makanan.⁸¹

Kedua, kata “*al-ihsan*: yang artinya menyayangi, memperhatikan, merawat terdapat dalam (QS. Al-Nahl [16]: 90)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Kata **الْإِحْسَانِ** dalam ayat di atas, disandingkan dengan kata **الْعَدْلِ**. Ini artinya sebagai perintah untuk berbuat baik dan berlaku adil. Kata adil dalam konteks ayat di atas, dapat dipahami dalam rangka mewujudkan keseimbangan dan

⁸¹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Kepunahan Makhluq Hidup dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta: 2015, hlm. 21-22

kesamaan hak dan kewajiban dengan sesama makhluk ciptaan-Nya termasuk di dalamnya lingkungan hidup. Jika manusia tidak merawat dan memelihara alam secara adil dan seimbang maka akan terjadi kerusakan dan kebinasaan (QS. Al-Qashash [28]: 77).⁸²

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Agar tidak terjadi bencana, maka alam harus dikelola dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan dan dikembalikan lagi sebagaimana fungsinya (QS. Yasin [36]: 33)

وَأَيُّ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْهَا وَآخَرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

⁸² Mukhlisin, *Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup dalam perspektif Islam*, Yogyakarta: elSAQ Press, 2011, hlm. 201.

Artinya: “Suatu tanda (kekuasaan-Nya) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus lalu) Kami menghidupkannya dan mengeluarkan darinya biji-bijian kemudian dari (biji-bijian) itu mereka makan.”

Alam yang sangat indah dan serasi ini, harus terus-menerus dijaga secara seimbang agar makhluk hidupnya tidak punah (QS. Al-Mulk [67]: 3).

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۗ فَارْجِعِ
الْبَصَرَ ۖ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۝ ٣

Artinya: “(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela?”

Dari ayat di atas, bahwa Allah telah menciptakan langit dengan berlapis-lapis dengan sangat serasi dan seimbang sehingga ekosistem yang ada di alam raya dapat berjalan sesuai dengan tujuan diciptakannya. Salah satu contohnya, Allah menciptakan manusia. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia membutuhkan panas matahari, kemudian panas matahari menguap sehingga turun menjadi air hujan. Demikian pula

dengan keseimbangan dan keserasian dalam proses pernafasan. Manusia menghirup oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida (CO), maka Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan hijau yang mengasimilasi CO melalui proses fotosintesis. Dengan demikian oksigen (O) dihasilkan, sehingga CO dan O dalam atmosfer akan seimbang.⁸³ Demikian alam raya diciptakan dengan keserasian dan keseimbangannya, jika manusia bertindak sewenang-wenang dan mengeksploitasi alam, maka bertentangan dengan perintah untuk berbuat adil dan ihsan.

Ketiga, kata “*taskhir*” yang merupakan bentuk masdar dari kata “*sakhara*”. Kata “*sakhara*” atau pecahannya dalam al-Qur’an diulang sebanyak 42 kali. Penggunaan kata “*sakhara*” atau pecahannya di dalam al-Qur’an dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu dengan mengacu pada makna dasarnya yaitu merendahkan dan menundukkan⁸⁴ (QS. al-Jasiyah [45]: 13).

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ
لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

⁸³ M. Quriash Shihab, *Islam dan Lingkungan Perspektif al-Qur’an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, Jakarta: Lentera Hati, 2023, hlm. 79

⁸⁴ Mukhlislin, *Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: elSAQ Press, 2011., hlm. 203.

Artinya: “Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Alam yang indah raya ini sudah ditundukkan oleh Allah agar manusia dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Baik yang ada di langit maupun di bumi termasuk matahari dan bulan (QS. al-Ra’d [13]: 2).

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ
الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ۚ

Artinya: “Allah yang meninggikan langit tanpa tiang yang (dapat) kamu lihat. Kemudian, Dia bersemayam di atas ‘Arasy³⁷⁷) serta menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang telah ditentukan (kiamat). Dia (Allah) mengatur urusan (makhluk-Nya) dan memerinci tanda-tanda (kebesaran-Nya) agar kamu meyakini pertemuan (kamu) dengan Tuhanmu.”

Allah *Subhanahu wa ta'ala* menundukkan matahari dan bulan dengan hukum-hukum-Nya di alam sehingga bumi terus mengitari matahari (yang tampak seolah matahari yang mengitari bumi) dan bulan terus mengitari bumi, serta bumi terus berotasi sehingga menampilkan fenomena malam dan siang. Allah **يُدَبِّرُ الْأَمْرَ** telah menyiapkan sarana dan prasarana dan menjelaskan tanda-tandanya dan Allah yang mengatur segala urusan makhluk-Nya baik yang di langit dan di bumi.⁸⁵

Demikian pula dengan laut, sungai-sungai, siang dan malam juga ditundukkan oleh Allah (QS. Ibrahim [14]: 32-34).

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ ۚ ۳۲ وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ ۳۳ وَاتَّكُم مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ۚ ۳۴

Artinya: “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki

⁸⁵ M. Quriash Shihab, *Islam dan Lingkungan Perspektif al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, Jakarta: Lentera Hati, 2023, hlm. 69

untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu.

Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula menundukkan bagimu malam dan siang.”

Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur.

Bintang-bintang yang ada di langit juga ditundukkan (QS. al-A'raf [7]: 54), (QS. Al-Zukhruf [43]: 13).

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ
مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِ ٱللَّهِ ٱلَّذِي لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ تَبٰرَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعٰلَمِيْنَ ؕ هـ

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah!

Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam.”

لَتَسْتَوُوا عَلَىٰ ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا
سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ۝ ۱۳

Artinya: “Agar kamu dapat duduk di atas punggungnya. Kemudian jika kamu sudah duduk (di atas punggung)-nya, kamu akan mengingat nikmat Tuhanmu dan mengucapkan, “Mahasuci Zat yang telah menundukkan (semua) ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya.”

Semua yang ada di langit telah ditundukkan oleh Allah, maka manusia sebagai khalifah di muka harus menjaga, merawat, dan memakmurkannya dengan cara bersikap ramah dengan alam.

Keempat, Al-Qur’an mengajarkan konsep bagaimana dalam berperilaku dengan lingkungan yang terdapat dalam kata ta’mir. Kata “ta’mir” berasal dari kata “amara” yang artinya memakmurkan. Kata “ta’mir” di dalam Al-Qur’an dengan

sejumlah akar katanya ditemukan sebanyak kurang lebih 13 tempat.⁸⁶ Salah satunya terdapat dalam (QS. Ar-Rum [30]: 9).

اَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوْا
اَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَّاْتَارُوا الْاَرْضَ وَعَمَرُوْهَا اَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوْهَا وَجَاءَتْهُمْ
رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ

Artinya: “Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Para rasul telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Allah sama sekali tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi dirinya sendiri.”

Dari ayat tersebut di atas, manusia dilarang merusak dan mengeksploitasi alam. Alam adalah “titipan” dari Sang Khaliq. Dalam konteks “titipan” manusia sebagai khalifah di bumi, harus menjaga, merawat dan sekaligus memakmurkannya. Alam dengan segala isinya harus dipelihara, dijaga kelestariannya dengan cara menghentikan segala bentuk eksploitasi alam, baik

⁸⁶ Ar-Raghib al-Isfahani, Mufradat Alfadz al-Qur’an, Jilid 2, hlm. 124

itu berupa penebangan hutan secara liar (illegal logging), menangkap ikan dengan cara –cara yang tidak wajar, sehingga menyebabkan airnya tercemar. Jika manusia tidak mengolah alam dengan baik, itu artinya sama saja akan menghancurkan kehidupan dirinya sendiri. Untuk itu, manusia harus bersahabat dengan alam, dengan menjadikan benda-benda yang tidak hidup, bagaikan hidup karena alam adalah bagian dari kehidupan manusia. Alam juga membutuhkan pemeliharaan, pengayoman bahkan kasih sayang dan persahabatan.

Manusia sebagai khalifah di bumi harus menyadari perannya sehingga tampil sebagai sosok yang ramah terhadap lingkungan. Tidak boleh semena-mena mengeksploitasi alam, demi untuk memenuhi keegoisan dan kerakusannya. Sehingga tidak memikirkakan akibat yang ditimbulkannya, seperti: menebang pohon sembarangan, membuang sampah (limbah plastik) ke sungai, membakar areal pesawahan dan lain-lain, yang kesemuanya itu termasuk perbuatan merusak alam.

Melalui alam raya, manusia dapat meraih kesejahteraan dan kebahagiaan maka nikmati keindahannya dengan menjalin cinta dengan alam sehingga manusia tergerak untuk memelihara dan melestarikannya (QS. Qaf [50]: 6-8).

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ۖ
 وَالْأَرْضِ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۗ
 تَبْصِرَةً وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ۘ

Artinya: “Apakah mereka tidak memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunkannya dan menghiasinya tanpa ada retak-retak padanya sedikit pun?

(Demikian pula) bumi yang Kami hamparkan serta Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kukuh dan Kami tumbuhkan di atasnya berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah untuk menjadi pelajaran dan pengingat bagi setiap hamba yang kembali (tunduk kepada Allah).”

Ayat ini mengingatkan kepada manusia bahwa di angkasa terdapat benda-benda yang berterbangan seperti: bintang-bintang dan planet-planet semua beredar secara seimbang sesuai dengan garis edarnya. Sehingga tidak akan terjadi tabrakan yang menimbulkan kekacauan dan kehnacuran alam. Demikian pula dengan tumbuh-tumbuhan menunjukkan keistimewaannya masing-masing (QS. Al-Nahl [16]: 5-7).

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا رِزْقٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ٥ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ
 حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ٦ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِلَاغِهِ
 إِلَّا بَشِيقَ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَعُوفٌ رَّحِيمٌ ٧

Artinya: “Dia telah menciptakan hewan ternak untukmu. Padanya (hewan ternak itu) ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, serta sebagian (daging)-nya kamu makan.

Kamu memperoleh keindahan padanya ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika melepaskannya (ke tempat penggembalaan).

Ia mengangkut beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Tanah dan tumbuhan juga memiliki rasa sehingga menyambut dengan rasa cinta ketika terjadi hujan turun (Qs. Al-Hajj [22]: 5).

وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ
 زَوْجٍ بَهِيجٍ ٥

Artinya: “Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.”

Dengan demikian, sangatlah wajar jika manusia bersahabat dengan alam, yakni dengan memelihara dan mengembangkannya. Kasih sayang tumbuhan sehingga berproduksi lebih baik.⁸⁷

⁸⁷ M. Quriash Shihab, *Islam dan Lingkungan Perspektif al-Qur'an Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*, Jakarta: Lentera Hati, 2023, hlm

BAB VII

KONSERVASI LINGKUNGAN DALAM KAJIAN HADIS

Hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an di dalamnya juga mengajarkan bagaimana manusia dalam bersikap dengan alam. Manusia diberi mandat sebagai khalifah tentunya harus bersikap ramah terhadap alam. Sebagaimana dalam sabda Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam*.

1. Menanam pohon (Reboisasi)

Salah satu konsep pelestarian lingkungan adalah dengan melakukan penghijauan. Sebagaimana sabda Rasulullah dalam hadisnya yang berbunyi:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ
الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ

يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ
وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ⁸⁸

Artinya: “Hadits dari Anas Radhiyallahu ‘anhu dia berkata: Rosulullah Shalallahu ‘alaihi wassallam bersabda; Seseorang muslim tidaklah menanam sebatang pohon atau menabur benih ke tanah, lalu datang burung atau manusia atau binatang memakan sebagian dari padanya, melainkan apa yang dimakan itu merupakan sedekahnya.” (HR. Imam Bukhori).

أَفْرَأَيْتُمْ مَا تَحْرثُونَ. أَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ. لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حِطَامًا، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: "مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ، أَوْ إِنْسَانٌ، أَوْ بَهِيمَةٌ (وفي رواية: دابة) إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ"

Artinya: “Apakah kalian tidak melihat tanaman yang kalian tanam. Apakah kalian yang menanamnya ataukah kami? Jika kami mau, maka akan kami hancur dan kering.” Dari Anas Radhiyallahu ‘anhu, Rasul bersabda “Tidaklah seorang yang menanam tanaman kemudian dimakan oleh burung atau

⁸⁸ Maktabah Syamila.

manusia ataupun hewan, kecuali tanaman itu menjadi sedah
untuknya⁸⁹.”

عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «من يغرس غرساً، كتب الله له من
الأجر بقدر ما يخرج من ثمر ذلك الغراس.»

Artinya: “Dari Nabi Shalallahu ‘alaihi wassallam Bersabda:
barang siapa yang menanam tanaman baginya ganjaran
sebanyak buah yang keluar dari tanaman tersebut.”⁹⁰

فقال: " إني أوصيك بعشر: لا تقتلن صيباً، ولا امرأة، ولا كبيراً هراماً،
ولا تقطعن شجراً مثمراً، ولا تخربين عامراً، ولا تعقرن شاة، ولا بغيراً ،
إلا لمأكله، ولا تغرقن نخلاً، ولا تحرقنه، ولا تغلل، ولا تجبن " رواه مالك
في الموطأ في كتاب: الجهاد.

Artinya: “Rasul berpesan sebelum hal kepada para tentara
muslim di medan perang, bersabda: Sesungguhnya aku berpesan
kepada kalian 10 perkara; Jangan sekali-kali kalian membunuh
anak kecil, perempuan, orang tua, jangan memotong pohon dan
buahnya, jangan lari dari medan perang, tidak merampas
kambing, sapi, tidak membakar kurma.”⁹¹

⁸⁹ Hadis 2110, Imam Abu Dawud, *Musnad Abu Dawud* (Cairo, Mesir: Dar Hijr, 1999).

⁹⁰ Imam Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabir Li Thabrani* (Cairo, Mesir: Maktabah Ibnu
Taimiyah, Cairo, 1994).

⁹¹ Abu Syaibah, *Al-Mushannif* (Riyad, Saudi Arabia: Dar Kunuz Isybaliyah, 2010).

Dari teks hadis di atas, Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam* telah mengajarkan agar melestrikan lingkungan dengan cara menanam pohon. Kegiatan penghijauan merupakan salah satu amalan yang dapat bermanfaat bagi umat manusia. Seperti, adanya pohon-pohon yang rindang bisa menjadi tempat untuk berteduh bagi manusia dan makhluk lainnya. Daunnya yang rindang bisa menyejukkan pandangan bagi yang melihatnya, pohonnya juga bisa menjadi pelindung dari gangguan tiupan angin, membantu sanitasi lingkungan dalam mengurangi polusi udara. Buah dan daunnya bisa juga dapat dimanfaatkan. Batangnya bisa untuk membuat berbagai peralatan dan akarnya bisa menyerap air sehingga dapat mencegah terjadinya erosi dan banjir. Dan yang tidak kalah pentingnya bagi yang menanam pohon sehingga dapat bermanfaat bagi makhluk yang lainnya, maka itu adalah merupakan sedekah.

Di antara beberapa manfaat penting menanam pohon adalah:

a. Mengurangi Polusi Udara dan Menghijaukan Bumi

Menanam pohon merupakan langkah kecil namun signifikan dalam mengatasi masalah polusi udara. Pohon

memiliki kemampuan alami untuk menyerap gas polutan seperti nitrogen oksida, ozon, amonia, dan sulfur dioksida dari udara yang kita hirup. Selain itu, mereka juga berperan sebagai penyaring, menangkap partikel-partikel kecil yang bisa membahayakan kesehatan pernapasan kita. Dengan menanam pohon, kita tidak hanya membantu mengurangi polusi udara, tetapi juga ikut berkontribusi dalam mempertahankan keberlangsungan hidup bumi.

b. Menyejukkan Rumah di Musim Panas

Musim panas yang terik sering membuat kita bergantung pada AC untuk menciptakan kesejukan di dalam rumah. Namun, dengan menanam pohon di sekitar rumah, kita bisa menciptakan kesejukan secara alami. Pohon memberikan naungan yang efektif, menghalangi sinar matahari berlebih dan panas agar tidak masuk ke dalam rumah. Hasilnya, rumah terasa lebih sejuk dan nyaman tanpa perlu mengonsumsi energi berlebih dari AC. Selain itu, pohon juga dapat melindungi unit AC dari paparan langsung sinar matahari, membuatnya bekerja lebih efisien dan mengurangi biaya listrik rumah tangga.

c. Meredam Kebisingan dan Meningkatkan Ketenangan

Hidup di lingkungan yang bising dapat mengganggu kesehatan mental dan membuat kita sulit beristirahat. Menanam pohon di sekitar rumah dapat meredam kebisingan dari luar, menciptakan suasana yang lebih tenang dan damai di dalam rumah. Penghalang suara alami ini membantu kita untuk lebih menikmati waktu di pekarangan rumah tanpa terganggu oleh suara-suara bising dari luar. Dengan demikian, rumah bukan hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga tempat perlindungan dan ketenangan.

d. Meningkatkan Kesehatan Fisik dan Mental

Studi telah menunjukkan bahwa berada di dekat alam, termasuk pepohonan, dapat meningkatkan fungsi kognitif dan mengurangi stres. Terutama pada anak-anak, keberadaan pohon di sekitar rumah dapat membantu mengurangi gejala *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) dan meningkatkan konsentrasi. Selain itu, berada di halaman yang hijau dan sejuk dapat meningkatkan energi serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh kita. Dengan menanam pohon di sekitar rumah, kita memberikan diri kita dan keluarga

kesempatan untuk menikmati manfaat kesehatan mental dan fisik ini tanpa perlu pergi jauh-jauh mencarinya.

e. Mencegah Banjir dan Mengurangi Dampak Ekonomi

Banjir adalah bencana alam yang dapat merusak rumah dan harta benda kita. Menanam pohon di sekitar rumah dapat membantu mencegah banjir dengan dua cara. Pertama, pohon dapat berfungsi sebagai penghalang alami yang memperlambat aliran air hujan menuju rumah. Kedua, akar pohon memiliki kemampuan menyerap air dalam jumlah besar, mengurangi risiko kelebihan air yang membanjiri rumah kita. Dengan demikian, tindakan sederhana menanam pohon tidak hanya melindungi rumah dari bahaya banjir, tetapi juga mengurangi dampak ekonomi yang timbul akibat kerusakan yang disebabkan oleh banjir.

Dengan memahami manfaat menanam pohon di sekitar rumah, kita dapat membuat keputusan yang bijak untuk menghidupkan lingkungan sekitar kita. Tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk generasi mendatang. Mari bersama-sama menciptakan lingkungan yang sehat, damai, dan lestari dengan menanam pohon di halaman

rumah kita. Dengan begitu, kita tidak hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi lingkungan dan kesehatan kita.

2. Dilarang mencemari lingkungan.

Islam mengajarkan agar manusia menjaga hubungan keselarasan dengan Tuhan, keselarasan dengan masyarakat, dan keselarasan alam. Demikian pula antara manusia dengan lingkungan ada hubungan keterkaitan dan keterlibatan timbal balik, maka manusia tidak boleh mencemari lingkungan.⁹² sesuai dengan Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam*. sebagai beriku:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال :
اتقوا اللاعنين . قالوا : وما اللاعنان ؟ قال : الذي يتخلى في
طريق الناس أو في ظلهم . رواه مسلم

Artinya: "Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahwa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jauhilah dua perbuatan yang mendatangkan laknat!" Sahabat-sahabat bertanya, "Apakah dua

⁹²Istianah, *Menjaga dan Melestarikan Lingkungan dalam Perspektif Hadis*, Buku Ajar Hadis dan Isu-isu Kontemporer, 2020, h. 67

perbuatan yang mendatangkan laknat itu?" Nabi menjawab, "Orang yang buang air besar di jalan umum atau di tempat berteduh manusia." (HR Muslim)

صحيح مسلم - (ج 2 / ص 126 - 424) و حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ⁹³

Artinya: "Janganlah seseorang dari kalian kencing di dalam air yang diam, yang tidak mengalir, kemudian mandi darinya." (HR. Muslim)

سنن أبي داود - (ج 1 / ص 39 - 424) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُوَيْدٍ الرَّمْلِيُّ وَعَمْرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَبُو حَفْصٍ وَحَدِيثُهُ أَتَمُّ أَنْ سَعِيدَ بْنَ الْحَكَمِ حَدَّثَهُمْ قَالَ أَخْبَرَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنِي حَيَوَةُ بْنُ شَرِيحٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْحَمِيرِيَّ حَدَّثَهُ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَةَ الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةَ الطَّرِيقِ وَالظِّلَّ

Artinya: "Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassallam bersabda: "Takutilah tiga perkara yang menimbulkan

⁹³ Muslim bi al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi Al-Naisaburi, Shahih Muslim Juz 2 (Maktabah Syamilah), No Hadis. 424.

laknat; buang air besar di saluran air (sumber air), di tengah jalan dan di tempat teduh.”

حديث أبي هريرة - رضي الله عنه - أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - قال : (اتقوا اللعانين ، قالوا : وما اللعانان يا رسول الله؟ ، قال : الذي يتخلى (يتغوط) في طريق الناس أو في ظلهم) رواه مسلم.

Artinya; “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu Sesungguhnya Rasulullah bersabda; Takutlah kalian kepada dua orang yang terlaknat. Siapakah mereka wahai Rasul? Mereka adalah orang yang buang hajat di jalan dan di bawah pohon.⁹⁴”

قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : (اتقوا الملاعن الثلاثة : البراز في الموارد، وقارعة الطريق، والظل) رواه أبو داود.
“Dari Rasulullah Saw. Bersabda; “takutlah kalian atas tiga orang yang kena laknat. Mereka adalah; orang yang membuang hajat di jalan, pinggir jalan dan di bawah pohon.”⁹⁵

⁹⁴ Imam bin Hambal, *Musnad Ahmad Bin Hambal* (Turki: Dar Abdullah bin Abdul Muhsin, 2001).

⁹⁵ Hadis No. 26, Imam Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud* (Dahlea India: al-Mathba’ah al Anshariyah, 2010).

حديث أبي هريرة - رضي الله عنه - قال : قال رسول الله - صلى
الله عليه وسلم - : (لا يبولن أحدكم في الماء الدائم الذي لا يجري
ثم يغتسل فيه) رواه البخاري.

*Artinya: “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, Rasul
Shalallahu ‘alaihi wassallam Bersabda: Jangan kalian sekali-
kali buang air di bawah air yang tenang dan mandi di situ.”⁹⁶*

Dari hadis di atas, Nabi *Shalallahu ‘alaihi wassallam* mengajarkan agar menjaga kebersihan lingkungan. Alam beserta dengan segala isinya harus dipelihara dan dijaga kebersihannya.

1. Konsep pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan adalah sebuah proses pembangunan dengan memaksimalkan sumber daya alam yang telah tersedia sehingga mampu memenuhi kebutuhan manusia tanpa membahayakan dan keselamatan bagi generasi mendatang. Sebagaimana sabda Nabi *Shalallahu ‘alaihi wassallam*.

صحيح البخاري - (ج 8 / ص 118)

⁹⁶ Dawud, *Sunan Abu Dawud*.

2152 - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ
 بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ
 يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ
 لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ⁹⁷.

Artinya: “Hadits dari Anas Radhiyallahu ‘anhu dia berkata: Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassallam bersabda: “Seseorang Muslim tidaklah menanam sebatang pohon atau menabur benih ke tanah, lalu datang burung atau manusia atau binatang memakan sebagian dari padanya, melainkan apa yang dimakan itu merupakan sedekahnya.” (HR. Imam Bukhori).

صحيح البخاري - ج 8 / ص 152

- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ
 أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي
 سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

⁹⁷ Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari Juz 8 (Maktabah Syamilah), No Hadis. 2152.

وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ
أَرْضَهُ⁹⁸

Artinya: “Jabir bin Abdullah Radhiyallahu ‘anhu. dia berkata: Ada beberapa orang dari kami mempunyai simpanan tanah. Lalu mereka berkata: Kami akan sewakan tanah itu (untuk mengelolanya) dengan sepertiga hasilnya, seperempat dan seperdua. Rasulullah Saw. bersabda: Barangsiapa ada memiliki tanah, maka hendaklah ia tanami atau serahkan kepada saudaranya (untuk dimanfaatkan), maka jika ia enggan, hendaklah ia memperhatikan sendiri memelihara tanah itu.” (HR. Bukhari).

Meskipun tidak secara khusus menyebutkan pembangunan berkelanjutan, teks hadis di atas menegaskan pentingnya menjaga dan mengelola sumber daya alam dengan baik. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan yang menekankan akan tanggung jawab dalam melestarikan lingkungan agar bermanfaat bagi generasi mendatang.

Manusia sebagai subyek lingkungan hidup memiliki peran yang sangat penting demi kelangsungannya. Kelestarian lingkungan terkait erat dengan kesejahteraan suatu bangsa,

⁹⁸ Shahih Bukhari., Maktabah Syamilah, Juz. 8,hlm. 152.

karena lingkungan hidup adalah salah satu aset ekonomi yang sangat berharga untuk diberdayakan. Semakin ramah suatu bangsa terhadap lingkungannya, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di negaranya.

Pembangunan berkelanjutan dapat menimbulkan dampak positif jika diterapkan dengan tepat. Menurut Emil Salim dalam *Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (1980), setidaknya ada tiga dampak positif perencanaan pembangunan, yaitu:

a. Meningkatkan kualitas hidup fisik

Salah satu dampak positif utama pembangunan berkelanjutan adalah peningkatan kualitas hidup fisik manusia. Hal ini mencakup akses yang lebih baik terhadap berbagai infrastruktur.

Termasuk di antaranya yakni perumahan yang layak, air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan memadai. Semua ini berkontribusi pada kesehatan fisik yang lebih baik bagi individu dan komunitas.

b. Menurunkan angka kematian

Pembangunan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Tersedianya layanan kesehatan yang mudah dijangkau dapat meningkatkan cakupan penerimaan imunisasi, perawatan prenatal, dan pengobatan tepat waktu.

Semua itu berkaitan erat dengan menurunnya angka kematian, yang termasuk salah satu indikator pembangunan manusia.

c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Pembangunan berkelanjutan berfokus pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini mencakup pengurangan kemiskinan, peningkatan pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Melalui terciptanya masyarakat yang lebih kuat dan mandiri, pembangunan berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Terlepas dari dampak positifnya, pembangunan berkelanjutan mempunyai misi dan tujuan yang ambisius. Tujuan

pembangunan berkelanjutan terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat masa kini yang dapat bertahan hingga generasi berikutnya.

Berdasarkan agenda global Sustainable Development Goals (SDGs) setidaknya ada 17 tujuan utama pembangunan berkelanjutan. Menurut Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional UGM, berikut 17 tujuan pembangunan berkelanjutan:

1. Menciptakan lingkungan hidup tanpa kemiskinan.
2. Menciptakan lingkungan hidup tanpa kelaparan.
3. Menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera
4. Menciptakan pendidikan berkualitas.
5. Meningkatkan kesetaraan gender.
6. Mempermudah akses terhadap air bersih dan sanitasi layak.
7. Menciptakan energi bersih dan terjangkau.
8. Menciptakan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.
9. Meningkatkan industri, inovasi, dan infrastruktur.
10. Mengurangi kesenjangan.
11. Membangun kota dan permukiman yang berkelanjutan.
12. Menjalankan kegiatan konsumsi dan produksi secara bertanggung jawab
13. Menangani perubahan iklim.

14. Menjaga kelestarian ekosistem lautan.
15. Menjaga kelestarian ekosistem daratan.
16. Menjaga perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh.
17. Menjalinkan kemitraan untuk mencapai tujuan.

2. Pendidikan dan Pelatihan Lingkungan

Manusia sebagai khalifah di muka bumi mendapat mandat untuk melestarikan lingkungan. Upaya untuk melestarikan lingkungan juga diteladankan oleh Nabi *Shalallahu ‘alaihi wassallam* sebagaimana dalam sabdanya:

5239 - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَثْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَشَيْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَطَعَ سِدْرَةَ صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ» سُنَنِ أَبُو دَاوُدَ عَنْ مَعْنَى هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ: «هَذَا الْحَدِيثُ مُخْتَصَرٌ، يَعْنِي مَنْ قَطَعَ سِدْرَةً فِي فَلَاةٍ يَسْتَتِلُّ بِهَا ابْنُ السَّبِيلِ، وَالْبَهَائِمُ عِبْنَا، وَظُلْمًا بَعِيرٍ حَقٌّ يَكُونُ لَهُ فِيهَا صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ»⁹⁹

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Nashr bin ‘Ali berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Usamah

⁹⁹ Maktabah Syamela, Sunan Abu Daud, Juz 4, No. 5239

dari Ibnu Juraij dari Utsman bin Abu Sulaiman dari Sa'id bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari Abdullah bin Hubsyiy ia berkata, Rasulullah saw bersabda: Barang siapa menebang pohon bidara maka Allah akan membenamkan kepalanya dalam api neraka.

Abu Dawud pernah ditanya tentang hadis tersebut, lalu ia menjawab secara ringkas, makna hadis ini adalah barang siapa menebang pohon bidara di padang bidara dengan sia-sia dan zhalim, padahal itu adalah tempat untuk berteduh para musafir dan hewan-hewan ternak, maka Allah akan membenamkan kepalanya di neraka.”

Pendidikan menjaga lingkungan dalam sepuluh tahun terakhir ini telah digalakkan oleh pemerintah melalui program sekolah Adiwiyata. Adalah upaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyat merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia.

Manusia telah dijadikan Allah *Subhanahu wa ta'ala* sebagai makhluk yang paling mulia. Beapa besar beban dan tugas manusia untuk mengelola sleuruh makhluk yang ada di bumi ini demi kelangsungan hidup. Didasari atau tidak, bahkan tingkat kepedulian kita terhadap lingkungan sendiri harus dilakukan sebagai kebutuhan agar lingkungan kita terjaga dengan bersih, rindang, asri, cukup dengan air bersih sehingga aman, nyaman dan sehat.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan harus berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran manusia dalam kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan di antaranya adalah:

- a. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- b. Menghemat air
- c. Memanfaatkan barang bekas yang masih dapat digunakan
- d. Memanfaatkan sampah organik, diolah menjadi pupuk tanaman
- e. Memnanam tumbuhan
- f. Merawat tanaman
- g. meminimalkan penggunaan bungkus-bungkus plastik
- h. Membawa bekal dari rumah
- i. Membawa botol air minum sendiri
- j. Berperilaku hidup bersih dan sehat dan sebagainya

Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya harus tertuang dalam visi-misi dan tujuan sekolah berwawasan lingkungan, agar semua warga sekolah melaksanakannya sesuai tupoksi masing-masing.

Guru dituntut untuk pandai mengintegrasikan kepedulian lingkungan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran sehingga terus berkesinambungan dari hari ke hari, minggu ke minggu, tahun ke tahun selalu dilakukan dengan harapan menjadi karakter peduli lingkungan.

3. Memanfaatkan Energi Alternatif

Energy alternatif sangat berperan dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Dengan menggunakan energy alternatif secara maksimal, maka kondisi bumi akan bisa dirasakan bagi generasi mendatang. Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam* telah mengajarkan dalam memanfaatkan di antaranya adalah:

Ada beberapa teks hadis yang berkaitan dengan energy alternatif yaitu:

- 1402 حَدَّثَنَا مُوسَى: حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الزَّبِيرِ بْنِ الْعَوَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ، فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا، فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ¹⁰⁰)

Artinya: “Sungguh seorang dari kalian yang mengambil talinya lalu dia mencari seikat kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya kemudian dia menjualnya lalu Allah swt mencukupkannya dengan kayu itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada manusia, baik manusia itu memberinya maupun menolaknya.”

Meskipun tidak secara khusus menyebutkan pembangunan berkelanjutan, teks hadis di atas menegaskan pentingnya menjaga dan mengelola sumber daya alam dengan baik. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan yang menekankan akan tanggung jawab dalam melestarikan lingkungan agar bermanfaat bagi generasi mendatang. Dahulu, kayu bakar adalah sumber energi utama satu-satunya yang digunakan oleh masyarakat. Mereka memilih kayu tertentu untuk kemudian digosok-gosokan sehingga timbul percikan api. Api kemudian membakar tumpukan kayu, sehingga dapat dipakai

¹⁰⁰ Maktabah Syamela Shahih Bukhari, Juz 2, No. 1402, hlm. 535

untuk memasak, menghangatkan badan dikala musim dingin, hingga menjadi alat penerangan di malam hari.

2475 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ الْعَدَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا فَرَجُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَلْقَمَةَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمِّي ثَابِتُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ، عَنْ أَبِيهِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ، أَنَّهُ اسْتَقَطَعَ الْمِلْحَ الَّذِي يُقَالُ لَهُ: مِلْحٌ شَدًّا بِمَأْرِبٍ، فَأَقْطَعَهُ لَهُ، ثُمَّ إِنَّ الْأَفْرَعَ بْنَ حَابِسِ التَّمِيمِيِّ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ وَرَدْتُ الْمِلْحَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَهُوَ بِأَرْضِ لَيْسَ بِهَا مَاءٌ، وَمَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ، وَهُوَ مِثْلُ الْمَاءِ الْعِدِّ، فَاسْتَقَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبِيضَ بْنَ حَمَّالٍ فِي قَطِيعَتِهِ فِي الْمِلْحِ، فَقَالَ: قَدْ أَقْلَتُكَ مِنْهُ عَلَى أَنْ تَجْعَلَهُ مِنِّي صَدَقَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هُوَ مِنْكَ صَدَقَةٌ، وَهُوَ مِثْلُ الْمَاءِ الْعِدِّ، مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ» قَالَ فَرَجٌ: " وَهُوَ الْيَوْمَ عَلَى ذَلِكَ، مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ قَالَ: فَقَطَعَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضًا وَتَحْلًا، بِالْجَوْفِ جَوْفٍ مُرَادٍ مَكَانَهُ حِينَ أَقَالَهُ مِنْهُ¹⁰¹ "

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Umar Al 'Adani berkata, telah menceritakan kepada kami Faraj bin Sa'id bin Alqamah bin Sa'id bin Abyadl bin Hammal berkata, telah menceritakan kepadaku pamanku Tsabit bin Sa'id bin Abyadl bin Hammal dari Bapakny dari Abyadl bin Hammal

¹⁰¹ Maktabah Syamela Sunan Ibnu Majah, Juz 2, No. 2475, h. 827

bahwa ia pernah mengumpulkan garam yang disebut dengan garam bendungan Ma'rib, ia mengumpulkan untuk dirinya sendiri. Kemudian Al Aqra' bin Habis At Tamimi mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku pernah melewati (kumpulan) garam di masa jahiliyah, ia terdapat di suatu daerah yang tidak berair. Siapa saja yang mendatangnya ia bebas untuk mengambilnya, ia seperti air yang mengalir." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kemudian meminta pembatalan Abyadl bin Hammal dari garam yang dikumpulkan, Ia lalu berkata, "Aku telah merelakan pembatalan itu dengan syarat Tuan jadikan sebagai (pahala) sedekah dariku." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Ia adalah sedekah darimu, dan ia seperti air yang mengalir. Barangsiapa mendatangnya maka ia bebas mengambilnya." Faraj berkata, "Hari ini masih berlaku seperti dulu, siapa yang melewatinya bebas untuk mengambilnya." Ia (perawi) berkata, "Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberikan bagian tanah dan pohon kurma di Jauf. Jauf adalah tempat saat ia memberi pembatalan kepada Rasulullah." (H.R. Sunan Ibn Majah)

Adapun Sumber Energi Alternatif di antaranya adalah:

- **Matahari**

Matahari adalah sumber energi utama untuk planet bumi yang kini telah dikembangkan pemanfaatannya untuk berbagai hal. Tak hanya itu keperluan sehari-hari, matahari juga digunakan sebagai sumber tenaga listrik, kendaraan bertenaga solar dan banyak macamnya.

- **Panas Bumi**

Energi yang dihasilkan dari panas bumi kini dipergunakan sebagai listrik yang sangat tinggi. Panas bumi disebutkan sebagai salah satu energi terbaik di dunia. Karena uap air yang dihasilkan disebut tidak akan mencemari lingkungan.

- **Angin**

Energi alam yang dimanfaatkan untuk menggerakkan turbin pembangkit listrik.

- **Hydropower**

Hydropower adalah energi listrik yang dihasilkan dari kekuatan air dan dibuat dengan cara membendung air sungai. Nantinya, pipa-pipa air akan diarahkan menuju

turbin dan membentuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

- **Gas Alam**

Gas alam berada di bawah tanah dengan berbagai macam hidrokarbon yang memiliki daya tekan tinggi. Kini, gas alam diolah dan menjadi elpiji yang digunakan untuk memasak sehari-hari. Gas alam juga dimanfaatkan sebagai pembangkit tenaga listrik (PLTG).

- **Hidrogen**

Hidrogen dibuat dari air yang kemudian dibakar seperti bensin. Pemanfaatannya diklaim bisa lebih baik dari bahan bakar minyak (bbm) yang digunakan saat ini.

- **Biomassa**

Biomassa adalah massa tumbuhan dan kotoran hewan yang diolah sehingga menjadi sebuah gas.

- **Biofuel**

Biofuel adalah energi yang berasal dari bahan-bahan nabati seperti minyak bumi, tanaman jarak, jagu, dll. Usai diolah minyak tersebut dapat digunakan sebagai bahan bakar yang disebut dengan Bahan Bakar Nabati (BBN).

- **Gelombang Laut**

Energi yang digunakan dari gelombang laut dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki peluang menghasilkan sumber energi gelombang laut terbesar.

- **Biodiesel**

Energi yang berasal dari tumbuhan dan lemak binatang ini bisa digunakan secara murni atau campuran untuk menjadi pengganti bahan bakar fosil.

Adapun Kelebihan Energi Terbarukan adalah:

- Energi bisa terbarukan
- Sumber energi gratis
- Sumber energi bisa dibuat dan melimpah ruah
- Tak akan terjadi krisis kelangkaan
- Ramah lingkungan
- Menjadi cadangan untuk masa mendatang.

4. Menghidupkan lahan yang mati.

Tanah yang mati adalah tanah yang ditinggalkan dan tidak ditanami serta tidak ada bangunannya. Tanah dikategorikan hidup apabila di dalamnya terdapat air dan pemukiman sebagai tempat tinggal. Menghidupkan lahan mati dianjurkan dalam

agama Islam bahkan dijanjikan dapat pahala yang amat besar, karena usaha ini adalah dikategorikan sebagai usaha pengembangan pertanian dan menambah sumber-sumber produksi. Nabi telah mengajarkan dalam sabdanya:

صحيح البخاري - ج 8 / ص 152

- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya: "Jabir bin Abdullah Radhiyallahu 'anhu dia berkata; Ada beberapa orang dari kami mempunyai simpanan tanah. Lalu mereka berkata: Kami akan sewakan tanah itu (untuk mengelolanya) dengan sepertiga hasilnya, seperempat dan seperdua. Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassallam bersabda: Barang siapa ada memiliki tanah, maka hendaklah ia tanami atau serahkan kepada saudaranya (untuk dimanfaatkan), maka

jika ia enggan, hendaklah ia memperhatikan sendiri memelihara tanah itu.” (HR. Bukhari)

صحيح مسلم - (ج 8 / ص 139 - 2870) حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى جَمِيعًا عَنْ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ ابْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ الْمَكِّيَّ حَدَّثَهُ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولًا كُنَّا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَأْخُذُ الْأَرْضَ بِالثُّلُثِ أَوْ الرَّبْعِ بِالْمَادِيَانَةِ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ فَقَالَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا فَإِنْ لَمْ يَزْرَعْهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ لَمْ يَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَلْيُمْسِكْهَا

Hadis di atas Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam* mengajarkan untuk menghidupkan lahan yang mati, bagi pemilik tanah untuk menanam lahannya atau menyuruh saudaranya (orang lain) untuk menanaminya. Jangan sampai membiarkan lingkungan (lahan yang dimiliki) tidak membawa manfaat baginya dan bagi kehidupan secara umum. Memanfaatkan lahan dengan menanam tumbuhan akan bermanfaat bagi kesejahteraan pemiliknya maupun bagi orang lain. Lahan mati berarti tanah yang tidak bertuan, tidak berair, tidak di isi bangunan dan tidak dimanfaatkan. Kematian sebuah tanah akan terjadi kalau tanah itu ditinggalkan dan tidak ditanami, tidak ada

bangunan serta peradaban, kecuali kalau kemudian tumbuh di dalamnya pepohonan. Tanah dikategorikan hidup apabila di dalamnya terdapat air dan pemukiman sebagai tempat tinggal.

Nabi *Shalallahu ‘alaihi wassallam*, menegaskan bahwa status kepemilikan tanah yang kosong adalah bagi mereka yang menghidupkannya, ini sebagai motivasi dan anjuran bagi mereka yang menghidupkannya. Menghidupkan lahan mati sebagai suatu keutamaan yang dianjurkan Islam, serta dijanjikan bagi yang mengupayakannya pahala yang amat besar, karena usaha ini adalah dikategorikan sebagai usaha pengembangan pertanian dan menambah sumber-sumber produksi.

5. Menjaga keselarasan dengan alam

Tuhan sebagai sumber dan pemilik kehidupan, semuanya apa yang ada di langit dan di bumi adalah milik-Nya. Manusia hanya memiliki hak “guna” bukan hak “milik”. Maka sudah seharusnya menjaga dan merawat alam dengan baik. Jika manusia merawat alam, berarti merawat ciptaan-Nya dan sebagai bukti cintanya kepada Tuhan. Sebaliknya, jika manusia merusak alam, pada hakikatnya telah merusak ciptaan-Nya.¹⁰² Secara

¹⁰² Islah Gusmian, Mitigasi Bencana dan kearifan Manusia Jawa, Sukoharjo: EFUDEPRESS, 2021, hlm. 208

teologis, menjaga dan merawat alam adalah simbol mencintai Pencipta-Nya. Oleh karena itu, alam harus diletakkan sebagai subyek yang didayagunakan, sehingga tidak boleh dieksploitasi. Sebagaimana sabda Nabi *Shalallahu 'alaihi wassalam*:

- 1847 حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي قَابُوسَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّن فِي السَّمَاءِ الرَّحْمُ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللَّهُ¹⁰³ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Sayangilah makhluk yang ada di bumi, niscaya makhluk yang ada di langit akan menyayangi kalian.” (HR At Tirmidzi).

6. Pemanenan Air Hujan

Pemanenan air hujan merupakan tindakan untuk menampung air hujan atau air permukaan untuk dilairkan ke penampungan sementara atau tetap (permanen) dan dapat digunakan pada saat diperlukan. Fungsi pemanenan air hujan di antaranya adalah;

¹⁰³ Muhamad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, Sunan Tirmidzi Juz 7 (Maktabah Syamilah), No Hadis. 1847.

- Menurunkan aliran air permukaan
- Meningkatkan cadangan air tanah
- Mengurai banjir
- Meningkatkan ketersediaan air pada musim kemarau
- Mengurangi kecepatan air sehingga daya kikis dan daya angkut.
- Efisiensi tenaga, waktu dan biaya untuk mendapatkan air.

Adapun jenis alat atau bangunan permanen pemanan air hujan di antaranya adalah embung, bendungan, embng, sit, sumur renteng, bak, dam penahan dengan menyesuaikan kemampuan masyarakat setempat.

Dalam Islam, air merupakan hal urgen yang harus digunakan untuk sesuci dan mandi besar. Dari cuci tangan, wudlu, mandi jinabat, memandikan orang yang telah meninggal serta mencuci pakaian dari segala nasjis merupakan hal yang wajib dilaksanakan dengan menggunakan air. Karena itu, dalam penggunaan air, rasulullah melarang berbuat berlebihan (israf)

Dalam salah satu hadisnya Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam* bersabda:'

«كلوا واشربوا وتصدقوا من غير إسراف ولا مخيلة»

Artinya: "Makan, minum, dan berilah tanpa pemborosan atau imajinasi"

Dalam Al-Qur'an menyebutkan peristiwa suci yang luar biasa yang menjadi alasan kembalinya kehidupan ke Tanah Suci yaitu peristiwa memancarnya air dari bawah kaki Nabi Ismail bin Ibrahim *Alaihi salam*, yang menjadi kebahagiaan setelah kesulitan dan kemudahan setelah kesusahan yang menimpanya dan ibunya, Hajar, kemunculan air dari Sumur Zamzam merupakan era baru orang Makkah kuno.

Dalam Al-Qur'an derevasi ayat-ayat tentang air disebutkan dalam beberapa ayat seperti dalam (QS: Al-Anbiya': 30):

(وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ)

Artinya: "Dan Kami jadikan segala sesuatu akan menjadi hidup karena air. Apakah kalian tidak beriman?"

Dalam ayat lain disebutkan:

(وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Artinya: "Dialah yang mencitakan dari air, seorang manusia dan darinya nasab dan keturunan. Dan Tuhanmu berkuasa atas semua itu (QS. Al Furqan ayat: 54)

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ، أَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنزِلُونَ

Artinya: "Dan bagaimana dengan air yang kamu minum, apakah kamu yang menurunkannya dari mata air, ataukah kami yang menurunkannya?"

Air telah dikaitkan dengan diterimanya banyak ibadah, termasuk shalat, karena shalat tidak sah tanpa wudhu dan wudhu tidak sah kecuali dengan air suci. Karena air termasuk dalam ibadah yang paling penting, yang merupakan pilar dan fondasi agama, ini adalah bukti pentingnya air dalam kehidupan, dan tidak mengherankan jika banyak buku fikih yang mencurahkan satu bab khusus tentang bersuci.

Nabi *Shalallahu 'alaihi wassallam* sendiri melarang umatnya agar menghormati air dengan sabdanya:

«اتقوا الملاعن الثلاث: البراز في الموارد وقارعة الطريق والظل»»

Artinya: "Takutlah pada tiga kutukan: Kotoran dalam di jalan, persimpangan jalan, dan tempat teduh."

«نهى أن يبال في الماء الراكد»

Artinya: "Rasul melarang umatnya agar tidak pipis di air yang tenang."

و«نهى أن يبال في الماء الجاري»

Artinya: "Rasul melarang umatnya untuk tidak pipis di air mengalir".

Air telah dikaitkan dengan diterimanya banyak ibadah, termasuk salat, karena salat tidak sah tanpa wudhu dan wudhu tidak sah kecuali melalui air selama air itu ada dan tersedia, dan karena air termasuk dalam ibadah yang paling penting, yang merupakan pilar dan fondasi agama, ini adalah bukti pentingnya air dalam kehidupan, dan tidak mengherankan jika banyak buku fikih yang mencurahkan satu bab khusus tentang bersuci.

BAB VIII

PENUTUP

Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran yang di dalamnya mengajarkan manusia dalam membangun hubungan keselarasan dengan Tuhan, menjaga keselarasan dengan masyarakat, keselarasan dengan lingkungan alam. Manusia dengan lingkungan mempunyai keterkaitan dan keterlibatan timbal balik yang tidak dapat ditawar. Alam dan seluruh isinya adalah ciptaan Allah, maka alam harus dikelola. Alam raya diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sangat serasi dan selaras dengan kepentingan manusia (QS. Al-Mulk [67]: 3-4).

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup mendorong masyarakat agar menjaga dan merawat lingkungan sehingga tidak mengalami penurunan iklim akibat emisi yang berlebihan serta gas kaca. Program kampung iklim yang diinisiasi oleh pemerintah menjadi jawaban atas perubahan iklim dunia saat ini. Dengan mendorong partisipasi masyarakat dan seluruh pihak yang terkait dalam peningkatan kapasitas dan adaptasi terhadap penurunan iklim pemerintah berharap agar

rakyat Indonesia juga meminimalisir terjadinya bencana alam yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri.

Regulasi ini tertuang dalam PP (peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim, 2016). Kampung Iklim sendiri adalah lokasi yang berada di wilayah administratif paling rendah setingkat RW (rukun warga) atau RT (Rukun Tetangga) atau lebih tinggi lagi yaitu tingkat desa atau kelurahan bahkan wilayah.

Kehadiran Proklamasi ini selaras dan sangat relevan dengan teks Al-Qur'an dan hadis. Manusia sebagai *khalifatullah fil* mempunyai peran penting dalam melestarikan lingkungan dan menempati posisi sebagai garda terdepan. Berkaitan dengan konservasi lingkungan, manusia sebagai subyek lingkungan hidup memiliki peran yang sangat penting demi kelangsungannya. Alam harus dipelihara dan dikelola dengan baik. Mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan berlandaskan azas kelestarian untuk mencapai kemakmuran sehingga dapat dimanfaatkan oleh setiap generasi ke generasi. Manusia tidak boleh mengambil melebihi batas kebutuhannya demi memenuhi kerakusannya.

Kelestarian lingkungan terkait erat dengan kesejahteraan suatu bangsa, karena lingkungan hidup adalah salah satu aset ekonomi yang sangat berharga untuk diberdayakan. Suatu bangsa semakin ramah dengan lingkungannya, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pembangunannya ekonominya. Sebab manusia dan lingkungan hidup mempunyai hubungan dan keselarasan yang sangat erat sehingga tidak dapat dipisahkan.

Dalam menjalin hubungan dengan alam, manusia harus menyesuaikan dirinya dengan alam. Sebab alam tidak pernah menghancurkan manusia, justru sebaliknya manusialah yang merusak alam. Dengan menyelaraskan kehidupan manusia dengan alam maka akan menumbuhkan kesadaran untuk merawatnya dan memakmurkannya.

Manusia juga termasuk di dalam kategori alam. Sebagai bagian dari alam, manusia dalam mengemban tugas kekhalifahannya, tidak hanya dititahkan untuk menjalani kehidupan dirinya dengan baik, tetapi ia juga harus membangun dan menjaga hubungan dengan antar sesama umat manusia. Alam diciptakan bukan tanpa tujuan, tujuan diciptakan alam semesta sebagai sarana agar manusia mengetahui Tuhannya. Sebagai makhluk yang mengemban tugas sebagai khalifah di

muka bumi, berkewajiban untuk menjaga keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan kehidupan alam semesta.

Sebagai khalifah di bumi, manusia disilahkan untuk memanfaatkan alam, namun dilarang untuk merusak bahkan menghancurkannya. Merusak alam merupakan bentuk dari pengingkaran terhadap keagungan Allah dan akan jauh dari rahmat-Nya (QS. Al-A'raf [7]: 56).

Manusia tidak bisa lepas dari udara, tanah dan air. Ketika udara, tanah dan air yang dijadikan sebagai tumpuan hidup makhluk hidup di bumi telah mengalami polusi, sehingga tidak dapat dikendalikan lagi, maka unsur-unsur yang ada di dalamnya pun dapat masuk ke dalam tubuh manusia yang mengkonsumsinya. Sehingga akan terikat di dalam aliran darah dan inilah yang memicu munculnya berbagai penyakit.

Alam dan sekitarnya ini adalah ciptaan Allah, maka harus dijaga dan dilestarikan. Manusia sebagai khalifah di bumi mestinya berada di garda depan dan tampil sebagai sosok yang ramah terhadap lingkungan. Sehingga tidak boleh semena-mena mengeksplorasi alam tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkannya. Seperti: menebang pohon sembarangan, membuang sampah (limbah plastik) ke sungai, sehingga ada lagi

sungai-sungai yang meluap yang bisa merusak pemukiman warga, membakar areal pesawahan dan lain-lain, yang semuanya itu termasuk perbuatan merusak alam.

Kerusakan lingkungan tampaknya sangat memprihatinkan, seperti: kerusakan sumber daya alam, penyusutan cadangan-cadangan hutan, musnahnya spesies hayati, erosi, sungai yang tercemar akibat dari sampah-sampah yang menumpuk. Manusia tidak bisa lepas dari udara, tanah dan air. Ketika udara, tanah dan air yang dijadikan sebagai tumpuan hidup makhluk hidup di bumi telah mengalami polusi, sehingga tidak dapat dikendalikan lagi, maka unsur-unsur yang ada di dalamnya pun dapat masuk ke dalam tubuh manusia yang mengkonsumsinya.

Rendahnya kesadaran manusia untuk menjaga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. *Pertama*, faktor internal dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan. *Kedua*, faktor eksternal merupakan campur tangan pemerintah dalam memberikan rambu-rambu berupa aturan hukum yang tidak efektif dan mengikat. Kerusakan lingkungan hidup dapat diartikan sebagai proses deteriorasi atau penurunan mutu (kemunduran) lingkungan.

Akibat kerusakan alam, akan menyebabkan timbulnya bencana, seperti: banjir bandang, kabut asap, pemanasan global (global warming). Nabi melalui sabdanya telah memberikan isyarat bahwa akan adanya hujan yang melimpah, namun tidak mampu menumbuhkan apa yang ada di bumi. Turunnya hujan yang melimpah disebabkan karena terjadinya perubahan iklim dan musim, air yang turun tidak mampu diserap dan tidak mampu menyuburkan bumi, bahkan bumi mengalami kekeringan disebabkan tidak adanya penyerapan air.

Daftar Pustaka:

Adia, Ahdiat, '10 Negara Penghasil Sampah Terbesar Di Dunia, Ada Indonesia', 2023

<<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/26/10-negara-penghasil-sampah-terbesar-di-dunia-ada-indonesia>>

Al-Bukhari, Imam, *Assahih Al-Bukhari*, 2nd edn (Kairo: Dar al Fikr, 2010)

Al-Maraghi, Ahmad bin Mushthofa, *Tafsir Al-Maraghi* (Cairo: Syirkah Maktabah al-Musthofa, 2010)

Di Bank, Studi, Sampah Bintang, Mangrove Kelurahan, Gunung Anyar, Tambak Kecamatan, and Kota Surabaya, "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah", 2014

Dina, Yulianti, and Octavianti Dwi Wahyuni, 'Perancangan Kampanye Sanitasi Sehat Di Surabaya', *Jurnal Sains Dan Seni*, 4.2 (2015), 2337–4520

<http://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/13976>

Hajjaj, Muslim bin, *Shahih Al-Muslim* (Cairo: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2010) <<https://www.noor-book.com/كتاب-صحيح-مسلم-pdf>>

Hidup, Tim Kementerian Lingkungan, 'CAPAIAN KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH', 2023 <<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>>

Indraswari, Debora Laksmi, 'Darurat Pengelolaan Sampah Di Indonesia', 2023

<<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/07/28/darurat-pengelolaan-sampah-di-indonesia>>

Iyan Nurdiyan Haris, 2018, 'Analisis Parameter Suhu, Kadar Air, Rasio Sampah Perkotaan Dengan Penambahan Mikroorganisme Biodried', *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 15.1 (2018), 165–75
<<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>>

Mawardi, Muhjiddin & Supangkat, Gatot & Miftahulhaq, 'Akhlak Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan by Tim Penulis (z-Lib.Org).Pdf', 2011, p. 56

Mawardi, Muhjiddin, and Dodo Sambodo, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lngkungan Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Majelis Lingkungan Hidup PP MUhammadiah, 2011)

Muhtadi, Avianto, Zaimah, M. Ali Yusuf, and M. Wahid, 'Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan (Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam)' (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Pengurus Besar NU, 2011), pp. 1–70

PKM, Tim Kemenko, '7,2 Juta Ton Sampah Di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik', 2023 <<https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>>

Rahayu, Dwi Ermawati, and Yudi Sukmono, 'Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar Berdasarkan Karakteristiknya (Studi Kasus Pasar Segiri Kota Samarinda)', *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 5.2 (2013), 77–90
<<https://doi.org/10.20885/jstl.vol5.iss2.art2>>

S., Romadhona, *2023 Jadi Tahun Dengan Suhu Terpanas Sepanjang Sejarah, Ahli Sains Umsida Jelaskan Penyebabnya*, 2023

<<https://umsida.ac.id/2023-jadi-tahun-dengan-suhu-terpanas-selama-seabad/>>

Shohiron Syamsuddin (ed.), (2007), ***Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis***, Yogyakarta: Teras,

Sadya, Samita, 'Permukaan Air Laut Indonesia Cenderung Meningkatkan', 2022

Widiarti, Ika Wahyuning, 'Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri', *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4.2 (2012), 101–13
<<https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>>

Zulfikar, Eko, 'WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG EKOLOGI: KAJIAN TEMATIK AYAT-AYAT KONSERVASI LINGKUNGAN', 1

Profil Penulis



Istianah, perempuan yang lahir di Pati. Pendidikan S-1 ditempuhnya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Pendidikan S-2 nya di Universitas Islam Negeri Jakarta. Sekarang mengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dan Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus. Di sela-sela kesibukan mengajar adalah menulis. Beberapa karyanya telah terbit di jurnal. Karyanya dalam bentuk Antologi: "Jadi Diri Sendiri Al Mannaf Pustaka (2023), Lembayung Parasmu Penerbit Alineaku Publisher (2024), Serba-Serbi Pendidikan, Penerbit Simple Plublisher (2023), Semua Butuh Proses Penerbit Al Mannaf Pustaka (2023). Manusia Hanya Bisa Berencana, Penerbit Al Mannaf Pustaka (2024); Terluka, Penerbit Simple Publisher (2023), Untukmu yang Masih Berjuang, Penerbit Al Mannaf Pustaka

(2024), Inilah Takdir-Nya, Penerbit Al Mannaf Pustaka (2024), Cerita Hijrah Penerbit Sunrise Maple Media (2024), dan Untukmu yang Kelak Seindah Kupu-Kupu Penerbit Sunrise Maple media (2024). Menulis buku: Jalan ke Surga Hikmah Suci Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassallam*, Penerbit Pustaka Marwa (2006). Buku kumpulan Quotes: Jalan Pulang Menuju Tuhan, Penerbit Al Mannaf Pustaka (2023), Memahami Bahasa Rindu Sang Pencipta, Penerbit Al Mannaf Pustaka (2024). Merawat Sumber Kehidupan, Penerbit Al Mannaf Pustaka (2024). Menjalani Takdir-Nya, Penerbit Al Mannaf Pustaka (2024). Membaca Kalam Langit, Penerbit Al Mannaf Pustaka (2024). Meneguk Oase Ramadhan, Penerbit Sunrise Maple Media (2024), dan Fafirru Ilallah (Bersegeralah Kembali Kepada Allah), Penerbit Sunrise Maple Media (2024). Untuk terhubung dengan penulis follow melalui Instagram @pena_nalaa.

Google scholar ID:

<https://scholar.google.co.id/citations?user=BfNjJGUAAAJ&hl=en>

Profil Penulis



Arif Friyadi, Lahir di Kudus 19 Juni 1986. Mengawali pendidikan di MTs-MAU di Madarasah TBS Kudus. Kemudian melanjutkan studi di Timur Tengah dalam Fakultas Sastra Arab Univ. Al Azhar University Kairo Mesir 2005-2010. Penulis mengawali karir

menulis dengan mengenal sastra Jahiliyah, Islamiyah dan Modern dari Fakultas Sastra Arab Univ. Al Azhar. Sangat mengidolakan penyair Jahili Zuhair Ibn Sulma dan Antarah bin Syadad. Selain itu penulis jugabergabung dalam komunitas sastra Indonesia, FLP Mesir. Sejak munculnya namanya sebagai penulis terbaik di sayembara kepenulisan nasional yang diselenggarakan KBRI Kairo pada tahun 2006 dengan Judul “Ayyash Sang Rubah Gurun”, Arif Friyadi kemudian diamanahi untuk menjadi Ketua FLP Mesir pada tahun 2008-2009. Selain itu dia juga bekerja sebagai Jurnalis Atase Pendidikan KBRI Kairo dari tahun 2007-2010. Pada tahun 2009 dua bukunya

tembus di percetakan nasional, LPPH Depok di bawah Mizan Publishing dengan judul ‘Mengapug Bersama Nil’ dan ‘Sepuluh Peminang Bidadari’. Setelah pulang ke Indonesia pada tahun 2011 dia mengabdikan diri dalam dunia pendidikan. Pernah menjadi guru selama 4 tahun sejak tahun 2012-2015 di SMP NU Al Ma’ruf. Selain itu juga pengajar di MTsN 1 Kudus sejak tahun 2012-2020 akhir. Ketika menjadi pengajar di MTsN 1 Kudus penulis menerbitkan buku berjudul ‘Mahir Billughah Arabiyah’ sebagai panduan dalam belajar B. Arab di kalangan anak Tsanawiyah. Tahun 2015-2017 dia melanjutkan S.2 di UIN Walisongo Semarang, hingga pada tahun 2019 dia mengikuti seleksi CPNS nasional formasi Dosen Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus dan lolos sebagai PNS di tahun 2020. Penulis beberapa kali menerbitkan jurnal nasional di antaranya adalah ‘Deradikalisasi Al-Qur’an dan Hadits dalam Menolak Konsep Jihad yang Salah Arti’, ‘Living Hadis Buka Luwur Sunan Kudus’, ‘Yang Terdepan dalam Menghadapi Pembelajaran Daring’, ‘Studi Analisis Thibbunnubuwah dan Signifikansinya dalam Kesehatan Tubuh’, ‘Buku Ajar Pemikiran Hadis Nusantara’ dan masih banyak lainnya

Salah satu problem terbesar yang mengancam kehidupan umat manusia di bumi adalah pencemaran lingkungan. Masalah lingkungan adalah masalah bersama dan harus diselesaikan secara bersama-sama, karena dampaknya sangat berbahaya. Problem lingkungan termasuk masalah serius yang harus segera diatasi, karena manusia dalam memenuhi kebutuhannya sangat bergantung dengan alam. Semua umat manusia mempunyai tanggung jawab yang sama untuk menjaga dan merawat alam (Qs. al-A'raf [7]: 56).

Manusia sebagai khalifah di muka di bumi, mestinya berada pada garda depan dalam mengelola lingkungan. Bumi adalah rumah kita, maka sudah seharusnya manusia menjaga dan merawatnya dengan penuh kasih. Bumi tidak boleh dirusak, apalagi disakiti. Merawat bumi dan hidup menyelaraskan dengan apa yang di dalamnya adalah bagian tugas manusia sebagai khalifah (Qs. al-Baqarah [2]: 30).

Buku ini akan membahas tentang konservasi lingkungan dalam kajian al-Qur'an dan hadis (Studi di Proklam di Sukaharjo Surakarta dan Purwokeling Ngaliyan Semarang). Disajikan dengan analisis yang mendalam tentang konservasi lingkungan dalam al-Qur'an dan hadis, relevansinya program kampung iklim (Proklam) dan peran manusia sebagai khalifah di bumi.